



**PENERAPAN METODE PQ4R DALAM UPAYA MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR MATEMATIKA PADA MATERI POKOK
ARITMATIKA SOSIAL DI KELAS VII – 6
SMP NEGERI IBATANG ANGKOLA**

SKIRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Syarat-Syarat
untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Dalam Bidang Ilmu Tadris Matematika*

**OLEH
NURJANNAH
NIM: 09 330 0056**

JURUSAN TADRIS MATEMATIKA (TMM)

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2014



**PENERAPAN METODE PQ4R DALAM UPAYA MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR MATEMATIKA PADA MATERI POKOK
ARITMATIKA SOSIAL DI KELAS VII – 6
SMP NEGERI 1BATANG ANGKOLA**

SKIRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Syarat-Syarat
untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Dalam Bidang Ilmu Tadrīs Matematika*

OLEH

NURJANNAH

NIM: 09 330 0056

JURUSAN TADRIS MATEMATIKA (TMM)

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2014



**PENERAPAN METODE PQ4R DALAM UPAYA MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR MATEMATIKA PADA MATERI POKOK
ARITMATIKA SOSIAL DI KELAS VII – 6
SMP NEGERI 1BATANG ANGKOLA**

SKIRIPSI

***Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Syarat-Syarat
untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Dalam Bidang Ilmu Tadris Matematika***

**OLEH
NURJANNAH
NIM : 09 330 0056**

JURUSAN TADRIS MATEMATIKA



PEMBIMBING I

**ALMIRA AMIR, M. Si
NIP : 19730902 200801 2 006**

PEMBIMBING II

**SUPARNI, S.Si M.Pd
NIP : 19700708 200501 004**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2014**

Hal : Skripsi
NURJANNAH

Padangsidempuan, Maret 2014
Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah Dan
Ilmu Keguruan
Di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi an. NURJANNAH yang berjudul **Penerapan Metode PQ4R Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pada Materi Pokok Aritmatika Sosial di Kelas VII-6 SMP Negeri 1 Batang Angkola** maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) dalam bidang Ilmu Tadris Matematika pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawab-kan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

PEMBIMBING I


ALMIRA AMIR, M.Si
NIP. 19730902 200801 2 006

PEMBIMBING II


SUPARNI, S.Si, M.Pd
NIP. 19700708 200501 004

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

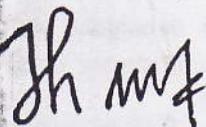
Nama : NURJANNAH
NIM : 09 330 0056
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah/TMM-2
Judul Skripsi : Penerapan Metode PQ4R Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pada Materi Pokok Aritmatika Sosial di Kelas VII-6 SMP Negeri 1 Batang Angkōla

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali berupa kutipan-kutipan dari buku-buku bahan bacaan dan hasil wawancara.

Seiring dengan hal tersebut, bila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini merupakan hasil jiplakan atau sepenuhnya dituliskan pada pihak lain, maka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan dapat menarik gelar kesarjanaan dan ijazah yang telah saya terima.

Padangsidempuan, 30 Mei 2014
Pembuat Pernyataan,

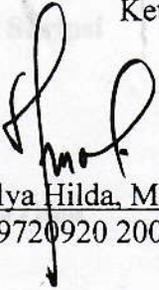



NURJANNAH
NIM. 09 330 0056

DEWAN PENGUJI UJIAN MUNAQASYAH SKRIPSI

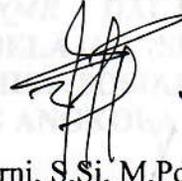
Nama : NURJANNAH
Nim : 09 330 0056
Judul Skripsi : PENERAPAN METODE PQ4R DALAM UPAYA
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI
POKOK ARITMATIKA SOSIAL DI KELAS VII-6 SMP
NEGERI I BATANG ANGKOLA

Ketua,



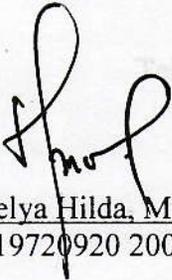
Dr. Lelya Hilda, M.Si
NIP. 19720920 200003 2 002

Sekretaris,



Suparni, S.Si, M.Pd
NIP. 19700708 200501 1 004

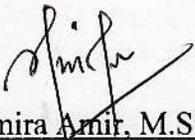
Anggota Penguji



Dr. Lelya Hilda, M.Si
NIP. 19720920 200003 2 002



Suparni, S.Si, M.Pd
NIP. 19700708 200501 1 004



Almira Amir, M.Si
NIP. 19730902 200801 2 006



Dr. Erawadi, M.Ag
NIP. 19720320 199803 1 002

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidimpuan
Tanggal/Pukul : 18 Juni 2014/08.00 s/d 11.30
Hasil/Nilai : 73,25 (B)
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3,08
Predikat : Amat Baik



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl.H.T. Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang, Padangsidimpuan, 22733
Telp.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi : **PENERAPAN METODE PQ4R DALAM UPAYA
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA
MATERI POKOK ARITMATIKA SOSIAL DI KELAS
VII-6 SMP NEGERI I BATANG ANGKOLA**

Ditulis Oleh : **NURJANNAH**
NIM : **09 330 0056**

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)



Padangsidimpuan, September 2014

Dekan

Hj. Zulhingga, S.Ag., M.Pd
NIP. 19720702 199703 2 003

ABSTRAK

Nama : NURJANNAH
Nim : 09 330 0056
Jur/prodi : Tarbiyah/Tadris Matematika
Judul : PENERAPAN METODE PQ4R DALAM UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA PADA MATERI POKOK ARITMATIKA SOSIAL DI KELAS VII - 6 SMP NEGERI 1 BATANG ANGKOLA

Latar belakang penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar siswa di kelas VII-6 SMP N 1 Batang Angkola pada pokok bahasan Aritmatika Sosial, rumusan masalah adalah apakah penerapan metode *PQ4R* dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa pada materi pokok aritmatika social di kelas VII-6 SMP N 1 Batang Angkola. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui atau mengungkapkan sejauh mana penerapan metode *PQ4R* dalam upaya meningkatkan hasil belajar matematika siswa pada materi pokok aritmatika social di kelas VII-6 SMP N 1 Batang Angkola.

Jenis penelitian yang digunakan adalah PTK (Penelitian Tindakan Kelas). Dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai observer, untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa maka instrumen yang digunakan yaitu observasi dan tes hasil belajar siswa. Penelitian ini dilaksanakan di kelas VII-6 dengan jumlah siswa sebanyak 24 siswa yang terdiri dari 9 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa meningkat melalui metode pembelajaran *PQ4R* terlihat pada aktivitas preview pada siklus I pertemuan 1 sebesar 75%, pertemuan 2 sebesar 88%, siklus II pertemuan I sebesar 92% dan pertemuan 2 sebesar 92%; aktivitas question siklus I pertemuan 1 sebesar 63%, pertemuan 2 sebesar 83%, siklus II pertemuan 1 sebesar 79%, pertemuan 2 sebesar 88%; aktivitas read siklus I pertemuan 1 sebesar 66%, pertemuan 2 sebesar 79%, siklus II pertemuan 1 sebesar 79%, pertemuan 2 sebesar 83%; aktivitas reflec siklus I pertemuan 1 sebesar 75%, pertemuan 2 sebesar 75%, siklus II pertemuan 1 sebesar 79%, pertemuan 2 sebesar 79%; aktivitas recite siklus I pertemuan 1 sebesar 63%, pertemuan 2 sebesar 63%, siklus II pertemuan 1 sebesar 75%, pertemuan 2 sebesar 83%; aktivitas review siklus I pertemuan 1 sebesar 58% pertemuan 2 sebesar 63%, siklus II pertemuan 1 sebesar 75%, pertemuan 2 sebesar 79%.

Sedangkan pada hasil lembar tes siswa diperoleh **kemampuan awal** 253% (6 orang), **siklus I pertemuan 1** 45,83% (11 orang), **Siklus I pertemuan 2** 54,17% (13 orang). **Siklus II pertemuan 1** 66,67% (16 orang) sedangkan pada **siklus II pertemuan 2** 79,17% (19 orang). Hal ini telah menunjukkan bahwa penelitian ini dapat dihentikan bahwa persentase ketuntasan belajar siswa lebih besar dari nilai ketuntasan secara klasikal yaitu 79,17% > 75%.

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan di IAIN Padangsidimpuan dan dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat semoga tetap tercurah ke arwah Nabi Besar Muhammad SAW yang telah berjuang untuk menyampaikan ajaran Islam kepada Umatnya untuk mendapat pegangan hidup di dunia dan keselamatan diakhirat nanti.

Untuk mengakhiri perkuliahan di IAIN Padangsidimpuan, maka menyusun skripsi merupakan salah satu tugas yang harus diselesaikan untuk mendapat gelar Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd.I) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Tadris Matematika . Skripsi ini berjudul: **“Penerapan Metode PQ4R dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Pada Materi Pokok Aritmatika Sosial di Kelas VII-6 SMP Negeri 1 Batang Angkola”**.

Dalam menyusun skripsi ini penulis banyak mengalami hambatan dan rintangan. Namun berkat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, baik yang bersifat material maupun imaterial, akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan. Oleh sebab itu penulis mengucapkan banyak terima kasih yang sebesar-besarnya utamanya kepada:

1. Rektor IAIN Padangsidimpuan, serta Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan

Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama yang telah merestui penyusunan skripsi ini.

2. Ibu Almira Amir, M.Si. sebagai pembimbing I dan Bapak Suparni, S.S, M.Pd. sebagai pembimbing II yang telah mengarahkan dan membimbing penulis dalam melaksanakan penelitian dan penyusunan skripsi ini.
3. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.
4. Bapak Ahmad Nizar Rangkuti, S.Si, M.Pd sebagai Ketua Jurusan Tadris Matematika.
5. Bapak serta Ibu Dosen IAIN Padangsidempuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu, dorongan dan masukan yang sangat bermanfaat bagi penulis.
6. Kepala Unit Perpustakaan IAIN Padangsidempuan serta pegawai yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi penulis untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak Abdul Kamil Hsb, M.Pd sebagai Kepala Sekolah SMP N 1 Batang Angkola yang telah memberikan izin sehingga penulis bisa peneliti di sekolah ini.
8. Teristimewa kepada Ayahanda dan Ibunda tercinta yang telah mengasuh, mendidik, dan senantiasa memberikan motivasi, do'a, dan pengorbanan yang tiada terhingga demi keberhasilan penulis.
9. Adinda-adinda yang telah memberikan motivasi dan bantuan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
10. Buat rekan-rekan mahasiswa Jurusan Tadris Matematika angkatan 2009 khususnya TMM2.
11. Buat sahabat-sahabat penulis Andra Rukmana, Irham Harahap, Nur Halimah Hrp, Masrurroh Hrp, Fitriani dly, Sulaiman, Zakiatun hasanah, Sri Kusuma Wardah, yang

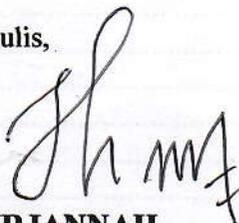
memberikan motivasi, dorongan dan bantuan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.

Atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan kepada penulis, kiranya tiada kata yang paling indah selain berdo'a dan berserah diri kepada Allah SWT semoga kebaikan dari semua pihak mendapat imbalan dari Allah SWT.

Selanjutnya, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu penulis senantiasa mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun kepada penulis demi penyempurnaan skripsi ini. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan para pembaca umumnya.

Padangsidempuan, 18 Juni 2014

Penulis,



NURJANNAH
NIM. 09 330 0056

DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Judul	
Halaman Pengesahan Pembimbing	
Halaman Pernyataan Pembimbing	
Surat Pernyataan Keaslian Skripsi	
Halaman Pernyataan Persetujuan Publikasi	
Berita Acara Ujian Munaqasyah	
Pengesahan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan	
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I : PENDAHULUAN	1
A.Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	8
G. Indikator Tindakan	8
BAB II : KAJIAN PUSTAKA	10
H. Kerangka Teori	10
1. Belajar dan Pembelajaran.....	10
2. Pengertian Hasil Belajar.....	14
3. Pembelajaran Matematika.....	16
4. Pengertian Pembelajaran Kooperatif	19
5. Pengertian Metode PQ4R.....	21
6. Kelebihan dan Kekurangan PQ4R.....	25
7. Aritmatika Sosial	25
8. Penerapan Metode PQ4R pada Materi.....	32
I. Penelitian yang Relevan	33
J. Kerangka Berfikir	35
K. Hipotesis Tindakan.....	36
BAB III : METODE PENELITIAN	37

A. Jenis Penelitian	37
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	38
C. Subjek Penelitian	38
D. Pelaksanaan dan Kolaborator	40
E. Produser Penelitian	40
F. Data dan Sumber Data	45
G. Analisis Data	49
H. Sistematika Penelitian.....	50
BAB IV : HASIL PENELITIAN	51
A. Hasil Penelitian Tindakan	51
1. Kegiatan Pendahuluan	54
2. Siklus I	76
3. Siklus II	83
B. Pembahasan.....	88
BAB V : PENUTUP	90
A. Kesimpulan	90
B. Saran-saran.....	91

DAFTAR PUSTAKA
DAFTAR RIWAYAT HIDUP
LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 Peserta Didik	39
Tabel 2 Tindakan Siklus 1 Pertemuan 1	54
Tabel 3 Persentase Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dilihat Dari Aktivitas Yang Telah Diamati Pada Siklus I Pertemuan 1	57
Tabel 4 Persentase Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dilihat Dari Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I Pertemuan 1	58
Tabel 5 Tindakan Siklus 1 Pertemuan 2.....	61
Tabel 6 Persentase Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dilihat Dari Aktivitas Yang Telah Diamati Pada Siklus I Pertemuan 2	63
Tabel 7 Persentase Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dilihat Dari Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I Pertemuan 2	64
Tabel 8 Tindakan Siklus II Pertemuan1	67
Tabel 9 Persentase Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dilihat Dari Aktivitas Yang Telah Diamati Pada Siklus II Pertemuan 1	69
Tabel 10 Persentase Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dilihat Dari Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II Pertemuan 1	70
Tabel 11 Tindakan Siklus II Pertemuan 2	72
Tabel 12 Persentase Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dilihat Dari Aktivitas Yang Telah Diamati Pada Siklus II Pertemuan 2	74

Tabel 13	Persentase Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dilihat Dari Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II Pertemuan 2	74
Tabel 14	Peningkatan Nilai Rata-Rata Kelas Siswa Pada Siklus I Pertemuan 1	76
Tabel 11	Peningkatan Nilai Rata-Rata Kelas Siswa Pada Siklus I Pertemuan 2	77
Tabel 12	Peningkatan Nilai Rata-Rata Kelas Siswa Pada Siklus II Pertemuan 1	77
Tabel 13	Peningkatan Nilai Rata-Rata Kelas Siswa Pada Siklus II Pertemuan 2	78
Tabel 14	Persentase Peningkatan Kemampuan Kognitif Siswa Dilihat Dari Aktivitas Yang Telah Diamati Pada Siklus I dan Siklus II.....	79
Tabel 15	Peningkatan Kemampuan Kognitif Siswa Dikelas VII-6 SMP N 1 Batang Angkola.....	87
Tabel 16	Peningkatan Kemampuan Kognitif Siswa Dilihat Dari Rata-Rata Siklus Kelas VII-6 SMP N 1 Batang Angkola	87
Tabel 17	Peningkatan Persentase Ketuntasan Kemampuan Kognitif Siswa Pada Setiap Siklus Kelas VII-6 SMP N 1 Batang Angkola	88

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1	Model Penelitian Tindakan Kelas 41
Gambar 2	Prosedur Singkat Penelitian..... 42
Gambar 3	Diagram Batang Peningkatan Nilai Rata-Rata Siswa Pada Siklus I dan II Kelas VII-6 SMP N 1 Batang Angkola..... 77
Gambar 4	Diagram Batang Persentase Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dilihat Dari Aktivitas Yang Telah Diamati Pada Siklus I dan II Kelas VII-6 SMP N 1 Batang Angkola..... 80
Gambar 5	Diagram Batang Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dilihat dari Rata-Rata Siklus Kelas VII-6 SMP N 1 Batang Angkola 88
Gambar 6	Diagram Batang Persentase Peningkatan Ketuntasan Hasil belajar Siswa Pada Setiap Siklus Kelas VII-6 SMP N 1 Batang Angkola .. 89

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan yang penting bagi manusia untuk meningkatkan kualitas hidupnya sebagai makhluk paling mulia yang diciptakan oleh Allah SWT dan dapat memperoleh derajat yang luhur sehingga berguna bagi masyarakat, agama, bangsa dan negara. Ini sesuai dengan firman Allah SWT yang berbunyi:¹


 يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ

Artinya:

“...niscaya Allah akan meninggikan beberapa derajat kepada orang-orang yang beriman dan berilmu” (QS. Al-Mujadalah : 11)

Pendidikan matematika merupakan bagian yang tak terpisahkan dari sistem pendidikan nasional di Indonesia. Semua faktor yang dimiliki oleh pendidikan matematika merupakan sistem pendidikan nasional yang terdiri dari : peserta didik, pendidik, tujuan pendidikan, lingkungan pendidikan dan sarana atau alat pendidikan. Matematika juga merupakan salah satu mata pelajaran yang dipelajari secara bertahap dan berkelanjutan.

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Semarang: Toha Putra, 1989) hlm 434.

Matematika tersusun secara hierarkis, terstruktur, logis, dan sistematis mulai dari konsep yang paling sederhana sampai pada konsep yang paling kompleks. Oleh karena kehierarkisan matematika tersebut, maka dalam belajar matematika harus dilakukan secara bertahap, berurutan disesuaikan dengan tingkat perkembangan berpikir siswa dan berkelanjutan berdasarkan pada pengalaman yang lalu. Siswa tingkat sekolah menengah pertama (SMP) akan mempelajari konsep matematika berdasarkan pemahaman konsep matematika yang diperoleh di bangku sekolah dasar (SD), begitu pula siswa tingkat sekolah menengah atas (SMA) akan mempelajari konsep matematika berdasarkan konsep yang diperoleh di SMP.

Untuk mewujudkan tujuan pembelajaran matematika dengan baik tidaklah mudah karena banyak hambatan terutama berkaitan dengan komponen-komponen pembelajaran seperti: siswa, guru, sarana prasarana, maupun lingkungan. Suatu proses pembelajaran harus dilaksanakan dengan baik sesuai dengan ketentuan yang tercantum dalam Garis-garis Besar Program Pengajaran (GBPP), agar dapat dicapai tujuan pembelajaran secara optimal.

Hambatan-hambatan terkadang dialami dalam proses pembelajaran. Fenomena seperti ini banyak dialami oleh lembaga-lembaga penyelenggara pendidikan. Seperti halnya yang dialami oleh SMP Negeri 1 Batang Angkola, khususnya pada pembelajaran bidang studi matematika. Pelaksanaan pembelajaran Matematika di SMP Negeri 1 tersebut telah dilaksanakan sesuai ketentuan, namun hasil yang dicapai kurang memuaskan karena banyak siswa yang tidak dapat menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru tentang materi

matematika yang telah diajarkan dan prestasinya rendah ketika diadakan test atau ujian.

Berdasarkan dari hasil observasi pra penelitian dapat ditemukan beberapa permasalahan yang dihadapi oleh kelas VII-6 di SMP N 1 Batang Angkola dalam belajar dikelas yaitu, pada saat kegiatan pelajaran matematika dikelas VII-6 masih menemukan banyak kendala terutama masalah penggunaan metode yang kurang cocok dengan pembelajaran matematika. Selain itu juga ditemukan permasalahan berupa siswa nampak malas dan kurang bersemangat untuk membaca, merangkum, dan memahami cara penyelesaian contoh soal. Padahal pembelajaran matematika banyak memberikan rumus-rumus matematika dan contoh-contoh soal serta cara penyelesaiannya.

Permasalahan lainnya adalah terlihat saat guru menerangkan materi pelajaran Matematika, ada siswa yang tidak memperhatikan, antara lain ada siswa yang tidur-tiduran, berbicara dengan teman sebelahny bahkan di belakangnya, berbicara dengan teman sebelahny sambil menggambar di kertas, dan ada juga yang saling berkirim surat antara meja satu dengan meja yang lain. Ini terjadi karena siswa cenderung hanya mendengarkan dan mencatat materi yang disampaikan guru tanpa berusaha mencari pengetahuan sendiri.

Dalam kegiatan pembelajaran matematika, hasil belajar yang dicapai siswa kadang sesuai dengan harapan, tetapi kadang-kadang tidak sesuai dengan yang diharapkan. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi proses dan hasil

belajar setiap orang, diantaranya; faktor internal (dari dalam diri) dan faktor eksternal (luar diri) individu belajar.²

Hal ini terjadi karena metode mengajar yang digunakan guru tidak melibatkan sisi kreatif dan keaktifan siswa, sehingga materi pelajaran Matematika tersebut menjadi kurang menarik untuk dipelajari bagi para siswanya dan siswapun menjadi bosan. Akibatnya, siswa tersebut tidak memahami materi pelajaran yang diajarkan guru. Siswa yang tidak memahami materi pelajaran yang diajarkan guru, tentu akan menyulitkan siswa bahkan ketidakmampuan dalam menyelesaikan suatu soal. Hal tersebut tentu akan menurunkan hasil belajarnya.

Hasil observasi tersebut dikuatkan dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis dengan beberapa siswa dari kelas VII-6 serta dengan guru Matematika. Hasil wawancara yang dilakukan penulis dengan beberapa siswa kelas VII-6, menurut siswa saat guru menerangkan pelajaran Matematika, mereka merasa tidak cocok dengan cara mengajar guru tersebut, akibatnya mereka merasa jenuh dan bosan di dalam kelas, pada saat itulah mereka tidak memperhatikan pelajaran, dengan melakukan aktivitas pengalihan antara lain berbicara dengan teman, menggambar, tidur-tiduran, melamundan lain sebagainya. Oleh karena itu, mereka mengharapkan guru lebih menarik dan menyenangkan saat menyampaikan suatu materi.

² M. Ngalim Purwanto. *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), hlm 102

Hasil wawancara yang dilakukan penulis dengan guru adalah guru tersebut menyadari bahwa metode pembelajaran yang selama ini digunakan adalah salah satu penyebab siswa-siswanya tidak memperhatikan pelajaran yang diterangkannya, sehingga prestasi belajar siswa kurang optimal. Selain itu, guru tersebut menyadari bahwa metode yang selama ini digunakan kurang melibatkan sisi kreatifitas siswa, sehingga pelajaran yang disampaikan menjadi kurang menarik bagi siswa.

Berdasarkan kejadian tersebut, alternatif solusi yang dapat dilakukan adalah mengubah metode pembelajaran menjadi lebih menarik bagi siswa yaitu metode yang dapat melibatkan siswa dengan guru. Metode yang dimaksud adalah metode *PQ4R*. *PQ4R* adalah (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite* dan *Review*). Metode ini bertujuan untuk membantu siswa agar mampu mengingat lebih lama materi yang dipelajari.

Metode *PQ4R* (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite* dan *Review*) adalah suatu metode pembelajaran yang merupakan bagian dari metode *Kooperatif Learning* yang bertujuan untuk meningkatkan daya paham dan daya ingat siswa tentang materi yang mereka baca dengan cara membaca dan menulis.

Aritmatika sosial adalah suatu materi yang sangat erat hubungannya dengan kehidupan sehari-hari, sehingga kita mudah untuk menjelaskannya pada siswa. Aritmatika sosial yang diterapkan di SMP adalah harga pembelian, harga penjualan, untung, rugi, rabat, bruto, tara, neto, bunga tabungan, dan pajak.

Metode PQ4R diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar matematika khususnya pada materi Aritmatika sosial. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Latifah Aryeni Shoffa, Pengaruh Metode Pembelajaran PQ4R terhadap Hasil Belajar Fisika (Kuasi Eksperimen di SMP Bakti Idatha Jakarta Selatan), penelitian ini dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Begitu pula yang dilakukan oleh Afrinawati, Pengaruh Strategi PQ4R terhadap Hasil Belajar siswa (Kuasi Eksperimen di SMA Darul Maarif).

Peneliti berharap agar metode PQ4R bisa meningkatkan hasil belajar siswa seperti yang dilakukan peneliti diatas, karena hasil belajar matematika pada materi aritmatika sosial masih sangat rendah, siswa belum bisa mencapai standar nilai ketuntasan minimum yang dibuat guru yaitu sebesar 65.

Dari fenomena tersebut, peneliti merasa tertarik melakukan suatu penelitian untuk mengetahui lebih lanjut penerapan metode PQ4R tersebut untuk meningkatkan hasil belajar matematika di SMP Negeri 1 Batang Angkola. Maka dari itu penelitian ini diberi judul **“PENERAPAN METODE PQ4R DALAM UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA PADA MATERI POKOK ARITMATIKA SOSIAL DI KELAS VII-6 SMP NEGERI 1 BATANG ANGKOLA”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, bahwa masalah–masalah yang terdaftar adalah masalah–masalah yang terjadi

di Sekolah tersebut, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Rendahnya hasil belajar matematika siswa.
2. Kurangnya daya serap pemahaman dan perhatian siswa saat belajar.
3. Guru kesulitan menggunakan metode pembelajaran yang tepat.
4. Model pembelajaran PQ4R belum pernah diteliti di sekolah tersebut.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan beberapa masalah yang teridentifikasi di atas, maka pada penelitian ini masalah yang akan diteliti dibatasi hanya pada masalah Penerapan Metode PQ4R Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pada Materi Pokok Aritmatika Sosial di Kelas VII-6 SMP Negeri 1 Batang Angkola.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “ Apakah Penerapan Metode PQ4R (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite* dan *Review*) Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Pada Materi Pokok Aritmatika Sosial di Kelas VII-6 SMP Negeri 1 Batang Angkola”.

E. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui sejauh mana Penerapan Metode PQ4R (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite* dan *Review*) Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Pada Materi Pokok Aritmatika Sosial di Kelas VII-6 SMP Negeri 1 Batang Angkola”.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat:

1. Penulis : untuk memperdalam wawasan dan pengetahuan dalam penelitian dan pengajaran matematika.
2. Guru : Memberikan informasi mengenai pentingnya Penerapan Metode PQ4R (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite dan Review*) Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pada Materi Pokok Aritmatika Sosial di Kelas VII-6 SMP Negeri 1 Batang Angkola.

G. Indikator Tindakan

Indikator yang dijadikan acuan keberhasilan dari penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini dikatakan berhasil apabila hasil belajar siswa pada pokok bahasan Aritmatika Sosial telah mencapai standar nilai kelas pada mata pelajaran Matematika yaitu dengan standar nilai ketuntasan minimum 65 dengan perolehan nilai siswa minimum adalah 60 % dari seluruh jumlah siswa dalam satu kelas.
2. Terjadi peningkatan aktivitas pembelajaran yang dilakukan guru dan siswa.

BAB II

LANDASAN TEORI

H. Kerangka Teori

1. Belajar dan Pembelajaran

Belajar adalah tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan melibatkan proses kognitif. Sebagai landasan penguraian mengenai apa yang dimaksud dengan belajar, akan dikemukakan beberapa definisi berikut:

- 1) Menurut Gagne, yang dikutip Syaiful Sagala menyatakan “Belajar adalah suatu proses dimana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman.”¹
- 2) Muhibbin Syah, mendefenisikan “Belajar adalah tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan melibatkan proses kognitif.”²
- 3) Menurut Gagne dalam buku Dimiyati dan Mudjiono. Belajar merupakan kegiatan yang kompleks. Hasil belajar merupakan kapabilitas. Setelah belajar orang mempunyai keterampilan, pengetahuan, sikap, dan nilai. Timbulnya kapabilitas tersebut adalah

¹ Saiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2003), hlm. 13.

² Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003) hlm. 68.

- (i) stimulasi yang berasal dari lingkungan dan (ii) proses kognitif yang dilakukan oleh pembelajaran. Dengan demikian belajar adalah seperangkat proses kognitif yang mengubah sifat stimulasi lingkungan, melewati pengolahan informasi menjadi kapabilitas yang baru.³
- 4) Skinner berpandangan dalam buku Dimiyati dan Mudjiono. Belajar adalah suatu perilaku. Pada saat seseorang belajar, maka responnya menjadi lebih baik. Sebaliknya, bila ia tidak belajar, maka responnya akan menurun. Dalam menerapkan teori ini guru perlu memperhatikan dua hal yang penting, yaitu (i) pemilihan stimulus yang diskriminatif, (ii) penggunaan penguatan⁴.
 - 5) Slameto menyatakan “ Belajar merupakan suatu usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru”.⁵
 - 6) Walker dalam bukunya Yatim Riyanto, menyatakan bahwa belajar adalah perubahan dalam pelaksanaan tugas yang terjadi sebagai hasil dari pengalaman dan tidak ada sangkut pautnya dengan kematangan rohaniah, kelelahan, motivasi, perubahan dalam situasi stimulus dan

³ *Ibid*, hlm 9

⁴ *Op. cit*, hlm 9.

⁵ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 2.

faktor samar-samar lainnya berhubungan langsung dengan kegiatan belajar.⁶

Ada tiga hukum belajar yang utama dan itu diturunkan dari hasil penelitian. Ke tiga hukum itu adalah:

- a. Hukum Efek
Hukum efek menyebutkan bahwa keadaan memuaskan menyusul respons memperkuat pautan antara stimulus dan tingkah laku, sedangkan keadaan menjengkelkan memperlemah pautan itu.
- b. Hukum Latihan
Hukum latihan menjelaskan keadaan seperti dikatakan pepatah “Latihan menjadikan sempurna”. Dengan kata lain, pengalaman yang diulang – ulang memperbesar peluang timbulnya respons benar.
- c. Hukum Kesiapan
Hukum kesiapan melukiskan syarat – syarat yang menentukan keadaan yang disebut “memuaskan” atau “menjengkelkan” itu.⁷

Dari kutipan di atas dapat kita simpulkan bahwa belajar itu merupakan proses untuk mendapatkan pengetahuan, keterampilan, dan merubah diri kearah yang lebih baik. Singkatnya belajar merupakan proses perubahan mengenai segala aspek organisme atau pribadi seseorang. Perubahan yang dialami individu benar-benar dirasakan bukan unsur ketidaksengajaan. Perubahan yang diperoleh pada aspek yang digunakan untuk mendapatkan perubahan yang lebih kompleks.

Pembelajaran adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkahlaku terutama dalam kondisi–kondisi khusus untuk menghasilkan

⁶ Yatim Riyanto, *Paradigma Baru Pembelajaran*, (Jakarta: Prenada Media group, 2003), hlm.

⁷ Margaret E. Bell Gredler, *Op. cit*, hlm. 51

respons terhadap situasi tertentu, sehingga pembelajaran merupakan subset khusus dari pembelajaran⁸.

Pembelajaran juga merupakan suatu proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Dalam pembelajaran tugas guru yang paling utama adalah mengkondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku bagi peserta didik.

Pembelajaran dalam suatu definisi dipandang sebagai upaya mempengaruhi siswa agar belajar. Beberapa pendapat yang menjelaskan tentang pembelajaran, diantaranya:

- a. Hamzah B. Uno mengatakan bahwa pembelajaran adalah suatu kegiatan yang berupaya membelajarkan siswa secara terintegrasi dengan memperhitungkan faktor lingkungan belajar, karakteristik belajar, karakteristik bidang studi serta berbagai strategi pembelajaran, baik penyampaian, pengelolaan, maupun pengorganisasian pembelajaran.⁹
- b. Pembelajaran juga berarti meningkatkan kemampuan-kemampuan kognitif, afektif, dan keterampilan siswa. Kemampuan-kemampuan tersebut dikembangkan bersama dengan pemerolehan pengalaman-pengalaman belajar sesuatu.¹⁰

Pembelajaran perlu memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Pembelajaran harus lebih menekankan pada praktik.
- 2) Pembelajaran harus dapat menjalin hubungan sekolah dengan masyarakat.
- 3) Perlu dikembangkan iklim pembelajaran yang demokratis dan terbuka melalui pembelajaran terpadu, partisipatif, dan sejenisnya.

⁸ Erman Suherman, dkk, *Strategi Pembelajaran Matematika kontempore*, (Bandung: JICA. Universitas Pendidikan Indonesia), hlm. 7 – 8.

⁹Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran Menciptakan proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), hlm. 23

¹⁰Dimiyati dan Mudjiono, *Op. Cit.*, hlm. 159

- 4) Pembelajaran perlu lebih ditekankan pada masalah – masalah actual yang secara langsung berkaitan dengan kehidupan nyata yang ada di masyarakat.
- 5) Perlu dikembangkan suatu model pembelajaran “moving class”.¹¹

Langkah–langkah pembelajaran berdasarkan teori kondisioning operan sebagai berikut:

1. Mempelajari keadaan kelas.
2. Membuat daftar penguatan positif.
3. Memilih dan menentukan urutan tingkah laku yang dipelajari serta jenis penguatnya.
4. Membuat program pembelajaran¹².

Menurut Piaget, pembelajaran terdiri dari empat langkah berikut:

1. Menentukan topik yang dapat dipelajari oleh anak sendiri.
2. Memilih atau mengembangkan aktivitas kelas dengan topik tersebut.
3. Mengetahui adanya kesempatan bagi guru untuk mengemukakan pertanyaan yang menunjang proses pemecahan masalah.¹³

2. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak (peserta didik) setelah melalui kegiatan belajar. Belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif mantap. Dalam kegiatan belajar yang terprogram dan terkontrol yang disebut kegiatan pembelajaran atau kegiatan instruksional, tujuan belajar telah ditetapkan lebih dahulu oleh guru. Anak yang berhasil dalam belajar ialah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran

¹¹ Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), Cet. 6, Hlm. 287

¹² Dimiyati dan Mudjiono, *Op.cit*, hlm. 145

¹³ *Ibid*, hlm 160

atau tujuan-tujuan instruksional. Belajar mempunyai tujuan, sehingga untuk mengukur ketercapaian tujuan tersebut perlu diadakan penilaian hasil belajar. Cara penilaian bisa dengan testing, menyuruh melakukan tugas tertentu, menyuruh membuat karangan, menyuruh memproduksi hal yang telah dipelajari, ada dengan jalan (menurut istilah yang sering dipakai) memberikan ulangan.¹⁴

Dalam setiap mengikuti proses pembelajaran di sekolah sudah pasti setiap peserta didik mengharapkan mendapatkan hasil belajar yang baik, sebab hasil belajar yang baik dapat membantu peserta didik dalam mencapai tujuannya. Hasil belajar yang baik hanya dicapai melalui proses belajar yang baik pula. Jika proses belajar tidak optimal sangat sulit terjadinya hasil belajar yang baik.

Benjamin S. Bloom berpendapat bahwa pengelompokan tujuan pendidikan harus senantiasa mengacu pada tiga ranah yang melekat pada peserta didik yaitu:

1) Ranah Kognitif

Ranah kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak) yang mencakup tentang: (1) pengetahuan/hafalan/ingatan, (2)pemahaman, (3) penerapan, (4) analisis, (5) sintesis dan (6)penilaian.

2) Ranah Afektif

Ranah afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai,yang mencakup tentang: (1) menerima atau memperhatikan,(2)menanggapi, (3) menghargai, (4) mengatur, dan (5) karakterisasi dengan suatu nilai atau kompleks nilai.

¹⁴ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1989), hlm. 22.

3) Ranah Psikomotorik

Ranah psikomotorik adalah ranah yang berkaitan dengan keterampilan atau kemampuan bertindak setelah menerima pengalaman belajar.¹⁵

3. Pembelajaran Matematika

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang didapatkan dan dipelajari oleh siswa mulai dari tingkat dasar sampai dengan tingkat menengah. Selain itu, matematika merupakan ilmu pengetahuan yang penerapannya benar-benar sangat bermanfaat di dalam kehidupan, mulai dari transaksi jual-beli di pasar, transaksi di bank sampai dengan program pengiriman pesawat ke luar angkasa semuanya menggunakan matematika.

Matematika adalah sebagai suatu ilmu yang merupakan alat pikir, berkomunikasi, alat untuk memecahkan berbagai persoalan praktis, yang unsur-unsurnya logika, analisis dan konstruksi, generalitas dan individualitas, serta mempunyai cabang-cabang antara lain aritmatika, aljabar, geometri, dan analisis¹⁶.

Menurut pendapat Russel yang dikutip oleh Hamzah B. Uno menyatakan bahwa matematika suatu studi yang dimulai dari pengkajian bagian-bagian yang sangat dikenal menuju arah yang tidak dikenal. Arah yang dikenal itu tersusun baik (konstruktif), secara bertahap menuju arah yang rumit (kompleks) dari bilangan bulat ke bilangan pecah, bilangan riil ke bilangan kompleks, dari penjumlahan dan perkalian ke diferensial dan

¹⁵ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), hlm.49-59.

¹⁶ Elfa Lasy, *Pengantar Dasar Matematika*, web. Ide file/php, diakses 4 April 2013.

integral, dan menuju matematika yang lebih tinggi. Soejadi memandang matematika merupakan ilmu yang bersifat abstrak, aksiomatik, dan deduktif.¹⁷

Suatu kebenaran matematika dikembangkan atas alasan logis yang menggunakan pembuktian deduktif. Suherman menyatakan bahwa karakteristik pembelajaran matematika di sekolah adalah:

- a. pembelajaran matematika adalah berjenjang (bertahap) maksudnya, bahwa kajian matematika diajarkan secara berjenjang atau bertahap yaitu dimulai dari hal yang konkrit ke yang abstrak, atau dapat dikaitkan dari hal yang sederhana ke hal yang kompleks yaitu dari konsep yang mudah ke konsep yang sukar.
- b. pembelajaran matematika mengikuti metode spiral, maksudnya bahan yang akan diajarkan kepada siswa dikaitkan dengan bahan sebelumnya.
- c. pembelajaran matematika menekankan pola pikir deduktif artinya pengerjaan matematika itu bersifat deduktif dan berdasarkan pembuktian deduktif.
- d. pembelajaran matematika menganut kebenaran konsisten. Maksudnya tidak ada pertentangan antara kebenaran suatu konsep dengan yang lainnya.¹⁸

Matematika berfungsi mengembangkan kemampuan berhitung, mengukur, menurunkan, dan menggunakan rumus matematika sederhana yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari melalui materi bilangan, pengukuran, geometri, dan pengolahan data. Matematika juga berfungsi

¹⁷ *Ibid*, hlm. 111.

¹⁸ Erman Suherman, *Strategi Pembelajaran Matematika*, (Bandung: JICA-UPI, 2001), hlm. 65

mengembangkan kemampuan mengkomunikasikan gagasan melalui model matematika, diagram, grafik, atau tabel.¹⁹

Adapun tujuan dari pengajaran matematika adalah:

1. Melatih cara berfikir dan bernalar dalam menarik suatu kesimpulan, misalnya melalui kegiatan penyelidikan, eksplorasi, eksperimen, menunjukkan kesamaan, perbedaan, konsisten.
2. Mengembangkan aktivitas kreatif yang imajinasi, intuisi, dan penemuan dengan mengembangkan pemikiran divergen, orisinil, rasa ingin tahu, membuat prediksi dan gudaan, serta mencoba – coba.
3. Mengembangkan kemampuan memecahkan masalah.
4. Mengembangkan kemampuan menyampaikan informasi atau mengkomunikasikan gagasan antara lain melalui pembicaraan lisan, catatan, grafik, peta, diagram, dalam menjelaskan gagasan.²⁰

Untuk mengetahui apakah pembelajaran matematika itu berhasil, maka dilakukan tes yang akan menghasilkan keberhasilan belajar matematika. Hasil belajar yang dicapai siswa melalui proses belajar mengajar yang optimal cenderung menunjukkan hasil yang berciri sebagai berikut:

1. Kepuasan dan kebanggaan yang dapat menumbuhkan motivasi pada diri siswa
2. Menambah keyakinan akan kemampuan dirinya.
3. Hasil belajar yang dicapai bermakna bagi dirinya seperti akan tahan lama diingatkannya, membentuk prilakunya, bermanfaat untuk mempelajari aspek lain, dapat digunakan sebagai alat untuk memperoleh informasi dan pengetahuan yang lainnya.
4. Kemampuan siswa untuk mengontrol atau menilai dan mengendalikan dirinya terutama dalam menilai hasil yang dicapainya maupun menilai dan mengendalikan proses dan usaha belajarnya.²¹

¹⁹ Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, *Standar Kompetensi Kurikulum 2004*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2004), hlm. 173

²⁰ *Ibid*, hlm. 173-174

Rogers mengemukakan saran tentang langkah-langkah pembelajaran yang perlu dilakukan oleh guru. Saran pembelajaran itu meliputi:

1. Memberikan kepercayaan kepada siswa untuk belajar secara terstruktur dan mandiri.
2. Membuat kontrak belajar dengan siswa.
3. Menggunakan strategi, metode, model pembelajaran.
4. Melakukan latihan.
5. Bertindak sebagai fasilitator atau motivator.²²

Berdasarkan pendapat-pendapat dan teori di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran matematika adalah suatu upaya peserta didik belajar tentang suatu hal, proses interaksi peserta didik dengan sumber belajar dalam mempelajari jumlah-jumlah yang diketahui melalui proses perhitungan dan pengukuran yang dinyatakan dengan angka atau symbol pada suatu lingkungan belajar.

Dalam pembelajaran matematika guru berperan sebagai fasilitator atau motivator untuk meningkatkan keberhasilan belajar matematika siswa. Hasil pembelajaran matematika dapat berupa pengetahuan, pemahaman konsep, perhitungan dan pemecahan masalah yang dapat dituliskan berupa nilai (angka atau huruf) atas suatu tes tertentu.

3. Pengertian Pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*)

Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang secara sadar dan sengaja mengembangkan interaksi yang saling asuh antara siswa untuk

²¹ Erman Suherman, dkk, *Op.cit*, hlm. 59

²² Dimiyati dan Mudjiono, *Op. Cit*, hlm. 17.

menghindari ketersinggungan dan kesalah pahaman yang dapat menimbulkan permusuhan. Model pembelajaran kelompok ini merupakan rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.²³

Ada empat unsur–unsur yang terdapat pada Pembelajaran Kooperatif yaitu:

- a. Saling ketergantungan positif
- b. Interaksi tatap muka
- c. Akuntabilitas individual
- d. Keterampilan menjalin hubungan antar pribadi²⁴

Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran dengan menggunakan sistem pengelompokan/tim kecil, yaitu antara empat sampai enam orang yang mempunyai latar belakang kemampuan akademik, jenis kelamin, ras, atau suku yang berbeda. Sistem penilaian dilakukan terhadap kelompok. Setiap kelompok akan memperoleh penghargaan (reward), jika kelompok mampu menunjukkan prestasi yang dipersyaratkan.

Kooperatif mempunyai dua komponen utama, yaitu komponen tugas kooperatif (*cooperative task*) dan komponen struktur insentif kooperatif (*cooperative incentive*). Tugas kooperatif berkaitan dengan hal yang menyebabkan anggota bekerja sama dalam menyelesaikan tugas kelompok,

²³ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2010), Cet. 7, Hlm. 241.

²⁴ Kunandar, *Guru Profesional*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 359.

sedangkan struktur insentif kooperatif sesuatu yang membangkitkan motivasi individu untuk bekerja sama mencapai tujuan kelompok.²⁵

4. Pengertian Metode PQ4R

PQ4R (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite dan Review*) adalah suatu metode pembelajaran yang merupakan bagian dari metode *Kooperatif Learning* yang bertujuan untuk meningkatkan daya paham dan daya ingat siswa tentang materi yang mereka baca dengan cara membaca dan menulis.²⁶

Pembelajaran Kooperatif didefinisikan sebagai falsafah mengenai tanggung jawab peserta didik atas belajar mereka sendiri dan berusaha menemukan informasi untuk menjawab pertanyaan kepada mereka. Sedangkan guru bertindak sebagai fasilitator, memberikan dukungan tetapi tidak mengarahkan kelompok ke arah hasil yang sudah disiapkan.²⁷

Strategi membaca yang digunakan untuk membaca buku pelajaran dan bahan bacaan lainnya dalam suatu bidang pengetahuan telah banyak dicetuskan oleh beberapa ahli dengan berbagai strategi pembelajaran.

Strategi yang dimaksud adalah:

1. Strategi PQ4R (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite dan Review*) yang dicetuskan oleh Francis Robinson pada tahun 1972. Strategi ini membuat perubahan besar dalam perkembangan metodologi belajar.

²⁵ Wina Sanjaya, *Ibid*, hlm.243

²⁶ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Grafindo Persada, 2003), hlm. 142.

²⁷ Agus Suprijono, *Cooperatif Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta: Pustaka Timur, 2009), hlm. 103

2. PQRST (*Preview, Question, Read, Reflect, State, dan Test*) dari Thomas F. Staton.
3. OK5R (*Overview, Key Ideas, Read, Rcord, Recite, Review dan Reflect*) dari Walter Pauk.
4. STUDY (*Survey, Think, Understand, Demonstrate, dan You Review*) dari William Resnick dan David Heller.²⁸

Metode PQ4R merupakan bagian dari strategi Elaborasi. Strategi Elaborasi adalah proses penambahan perincian sehingga informasi baru akan menjadi lebih bermakna, oleh karena itu membuat pengkodean lebih mudah dan lebih memberikan kepastian. Strategi PQ4R merupakan salah satu bagian dari strategi elaborasi. Strategi digunakan untuk membantu siswa mengingat apa yang mereka baca dan dapat membantu proses belajar mengajar di kelas yang dilaksanakan dengan kegiatan membaca buku²⁹.

Langkah–langkah yang dilakukan dalam strategi pembelajaran PQ4R adalah sebagai berikut:

- a. Preview
Siswa membaca selintas dengan cepat bahan bacaan. Fokus prepiew adalah menemukan ide–ide pokok yang dikembangkan dalam bahan bacaan. Bagian–bagian yang bisa di baca misalnya bab pengantar, daftar isi, topik, sub topik, judul, sub judul atau ringkasan akhir pada sub bab. Melalui Prepiew peserta didik telah mempunyai gambaran mengenai hal yang di pelajarnya.
- b. Question
Mengajukan pertanyaan–pertanyaan kepada diri sendiri dengan menggunakan kata 5W + H (what, where, who, when, why and how). Pengalaman telah menunjukkan bahwa apabila seseorang membaca untuk menjawab sejumlah pertanyaan maka akan membuat dia

²⁸ Trianto, *Mendesain Model PembelajaranInovatif – Progresif, Konsep, Landasan, dan Implementasinya Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, (Jakarta: Kencana, 2009), Cet, 4, hlm. 150.

²⁹ Trianto, *Ibid*, hlm. 150.

membaca untuk menjawab beberapa pertanyaan maka akan membuat dia lebih berhati-hati serta seksama agar dapat mengingat apa yang dengan baik.

- c. Read
Siswa membaca secara detail bahan bacaan yang dipelajari. Pada tahap ini siswa diharapkan mencai jawaban terhadap semua pertanyaan yang telah dirumuskan.
- d. Reflect
Selama membaca siswa tidak hanya menghafal atau mengingat tetapi cobalah memahami informasi yang dipresentasikan dengan cara:
 1. Menghubungkan informasi itu dengan hal-hal yang telah diketahui.
 2. Mengaitkan sub topik di dalam topik dengan konsep-konsep / prinsip-prinsip utama.
 3. Cobalah memecahkan kontradiksi di dalam informasi yang telah di sajikan.
 4. Cobalah menggunakan materi itu untuk memecahkan masalah.
- e. Recite
Pada tahap ini peserta didik diminta untuk merenungkan informasi yang telah dipelajari. Siswa diminta untuk membuat inti sari dari materi bacaan dengan redaksinya sendiri.
- f. rievew
Siswa diminta membuat rangkuman atau merumuskan inti sari dari bahan yang telah di bacanya. Siswa mampu merumuskan kesimpulan dari pertanyaan-pertanyaan yang telah diajukan.³⁰

Langkah-langkah Pemodelan Pembelajaran dengan Penerapan Strategi

Belajar PQ4R.³¹

Lankah- langkah	Tingkah laku guru	Aktivitas siswa
Langkah 1 Preview	<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan bahan bacaan kepada siswa untuk dibaca • Menginformasikan kepada siswa bagaimana menentukan ide pokok/tujuan pembelajaran yang hendak dicapai 	Membaca selintas dengan cepat untuk menentukan ide pokok/ tujuan pembelajaran

³⁰ *Ibid*, hlm. 151-153.

³¹ *Loc.cit* hlm. 154-155.

		yang hendak dicapai
Langkah 2 Question	<ul style="list-style-type: none"> • Menginformasikan kepada siswa agar memperhatikan makna dari bacaan • Memberikan tugas kepada siswa untuk membuat pertanyaan dari ide pokok yang ditemukan dengan menggunakan kata-kata apa, mengapa, siapa dan bagaimana 	<ul style="list-style-type: none"> • Memperhatikan penjelasan guru • Menjawab pertanyaan yang telah dibuatnya
Langkah 3 Read	<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan tugas kepada siswa untuk membaca dan menanggapi/menjawab pertanyaan yang telah disusun sebelumnya 	<ul style="list-style-type: none"> • Membaca secara aktif sambil memberikan tanggapan terhadap apa yang telah dibaca dan menjawab pertanyaan yang dibuatnya
Langkah 4 Reflect	<ul style="list-style-type: none"> • Mensimulasikan/menginformasikan materi yang ada pada bahan bacaan 	<ul style="list-style-type: none"> • Bukan hanya sekedar menghafal dan mengingat materi pelajaran tetapi mencoba memecahkan masalah dari informasi yang diberikan oleh guru dengan pengetahuan yang telah diketahui melalui bahan bacaan.
Langkah 5 Recite	<ul style="list-style-type: none"> • Meminta siswa membuat inti sari dari seluruh pembahasan pelajaran yang dipelajari hari ini 	<ul style="list-style-type: none"> • Menyampaikan dan menjawab pertanyaan-pertanyaan • Melihat catatan-catan inti sari yang telah dibuat sebelumnya • Membuat inti sari dari seluruh pembahasan

Langkah 6 Review	<ul style="list-style-type: none"> • Menugakan siswa membaca inti sari yang dibuatnya dari rincian ide pokok yang ada dalam benaknya • Meminta siswa membaca kembali bahan bacaan, jika masih belum yakin dengan jawabannya 	<ul style="list-style-type: none"> • Membaca ini sari yang dibuatnya • Membaca kembali bahan bacaan siswa jika masih belum yakin akan jawaban yang telah dibuatnya
---------------------	---	--

5. Karakteristik PQ4R

- a. Strategi yang menggaungkan informasi yang dipunyai sebelumnya dengan informasi yang baru didapat melalui proses mencatat.
- b. Siswa dapat menuangkan ide-ide baru dari pencampuran dua informasi tersebut.
- c. Strategi belajar yang membantu siswa mampu mengingat apa yang mereka baca dan pelajari.
- d. Strategi ini memusatkan siswa pada pengorganisasian informasi bermakna dan melibatkan siswa pada strategi-strategi lain yang efektif.
- e. Membantu siswa untuk memecahkan kontradiksi di dalam informasi yang disajikan.
- f. Siswa disuruh membuat beberapa pertanyaan dari ide-ide pokok yang mereka baca dan pelajari.

6. Kelebihan dan Kekurangan PQ4R

1. Kelebihan PQ4R

- a. Dapat membantu siswa mengingat apa yang mereka baca
- b. Dapat membantu proses belajar-mengajar di kelas yang dilaksanakan dengan kegiatan membaca buku
- c. Dapat membantu siswa memahami materi pembelajaran terutama materi-materi yang lebih sukar
- d. Dapat menolong siswa untuk berkonsentrasi lebih lama
- e. Memacu siswa untuk aktif dalam kegiatan membaca³²

³²<http://alsyihab.blogspot.com/2010/10/penerapan-strategi-pq4r-preview.html>, diakses tgl 06/02/2014.

2. Kekurangan PQ4R

- a. Hanya dapat digunakan pada saat pembelajaran yang dilaksanakan dengan kegiatan membaca buku.
- b. Kegiatan dan keterampilan membaca buku tidak dapat diganti dengan metode-metode pengajaran lainnya.³³

7. Aritmatika Sosial

Pada zaman dahulu kala apabila seseorang ingin membeli suatu barang, maka ia harus menyediakan barang miliknya sebagai ganti atau penukar barang yang diinginkan tersebut. Misalnya seorang petani ingin membeli pakaian, maka petani tersebut bisa menukarnya dengan tiga ekor ayam atau membelinya dengan dua karung beras. Pembelian dengan cara tukar menukar dikenal dengan istilah barter.

Kemudian dengan berkembangnya pengetahuan dan peradaban umat manusia, jual beli dengan cara barter mulai ditinggalkan. Kegiatan jual beli dilakukan dengan member nilai atau harga terhadap suatu barang. Setelah mengalami proses, akhirnya manusia menemukan benda yang disebut mata uang.

Sejalan dengan perkembangan dengan dalam kehidupan sehari-hari, kita sering mendengar istilah-istilah perdagangan seperti harga pembelian, harga penjualan, untung dan rugi. Demikian pula, istilah impas, rabat (diskon), bruto, neto, tara, dan bonus. Istilah-istilah ini merupakan bagian dari matematika yang disebut aritmetika sosial, yaitu yang membahas

³³ *ibid*

perhitungan keuangan dalam perdagangan dan kehidupan sehari-hari beserta aspek-aspeknya.³⁴

a. Untung dan Rugi

Dalam perdagangan kita tentunya pernah mendengar istilah harga penjualan, harga pembelian, untung atau rugi. Untuk lebih jelasnya kita perhatikan beberapa contoh berikut.

Contoh 1

Seorang pedagang telur membeli telur sebanyak 72 butir dengan harga Rp. 1.500,00 tiap butir. Separuhnya dijual Rp. 1.750,00 tiap butir, dan sisanya dijual Rp. 1000 per butir. Tentukan untung atau ruginya.

Penyelesaian:

$$\text{Harga pembelian} = 72 \times \text{Rp. 1.500,00} = \text{Rp. 108.000,00}$$

$$\begin{aligned} \text{Harga penjualan} &= (36 \times \text{Rp. 1.750,00}) + (36 \times \text{Rp. 1000,00}) \\ &= \text{Rp. 99.000,00} \end{aligned}$$

$$\text{Jadi rugi} = \text{Rp. 108.000,00} - \text{Rp. 99.000,00} = \text{Rp. 9.000,00}$$

Dari kedua contoh di atas menunjukkan bahwa dalam kegiatan jual beli, seseorang bisa saja memperoleh keuntungan atau kerugian. Pengertian untung atau rugi dalam perdagangan dapat diartikan sebagai berikut:

³⁴ Dewi Hunarini, dan Tri Wahyuni, *Matematika Konsep dan Aplikasinya*, (Jakarta: CV. Usaha Makmur, 2008), hlm. 136.

(1) Jika harga penjualan lebih dari harga pembelian, maka dikatakan untung, sebaliknya jika harga penjualan kurang dari harga pembelian, maka dikatakan rugi.

(2) Jika harga penjualan sama dengan harga pembelian, maka dikatakan impas.

(3) $\text{Untung} = \text{harga penjualan} - \text{harga pembelian}$.

(4) $\text{Rugi} = \text{harga pembelian} - \text{harga penjualan}$ ³⁵

b. Persentase tentang Untung dan Rugi

Untung atau rugi biasanya dinyatakan dengan persen, biasanya dari harga pembelian atau biaya pembuatan, kadang-kadang dari harga penjualan. Dalam semua contoh berikut untung atau rugi dinyatakan sebagai suatu persentase dari harga pembelian kecuali bila dinyatakan lain.

Contoh

Suatu barang dibeli dengan harga Rp. 2.000,00 dan dijual Rp. 2.500,00.

Nyatakanlah untungnya sebagai persentase dari:

- Harga pembelian
- Harga penjualan

Penyelesaian:

³⁵ *Ibid, hlm. 137.*

$$\text{Untung} = \text{Rp. } 2.500,00 - \text{Rp. } 2.000,00 = \text{Rp. } 500,00$$

- Untung sebagai perentase dari harga pembelian = $\frac{500}{2000} \times 100\% = 25\%$
- Untung sebagai persentase dari harga penjualan = $\frac{500}{2500} \times 100\% = 20\%$

b. Rabat (Diskon), Bruto, Tara dan Neto

Dalam perdagangan kita mengenal adanya diskon (rabat), bruto, tara dan neto. Untuk lebih jelasnya kita perhatikan bahasan diskusi berikut:.

a. Diskon (Rabat)

Untuk menarik minat pembeli biasanya diberlakukan diskon (rabat), yaitu potongan harga penjualan pada saat transaksi jual-beli. Istilah ini sering kita jumpai di pusat-pusat perbelanjaan, misalnya dalam perdagangan pakaian, makanan, elektronik dan berbagai produk lain.

Contoh

Sebuah penerbit buku menitipkan dua jenis buku masing-masing sebanyak 200 dan 500 buah. Pemilik toko harus membayar hasil penjualan buku kepada penerbit setiap 3 bulan. Harga buku jenis pertama Rp. 7.500,00 sebuah, sedangkan buku jenis kedua Rp. 10.000,00. Rabat untuk setiap buku pertama 30% sedang untuk buku

kedua hanya 25%. Jika pada akhir 3 bulan pertama toko itu berhasil memasarkan 175 buku jenis pertama dan 400 buku jenis kedua, berapa:

- a. Rabat yang diterima pemilik toko buku?
- b. Uang yang harus disetorkan kepada penerbit?

Penyelesaian:

- a. Untuk buku jenis pertama:

$$\text{Harga jual} = 175 \times \text{Rp. } 7.500,00 = \text{Rp. } 1.312.500,00$$

Untuk buku jenis kedua:

$$\text{Harga jual} = 400 \times \text{Rp. } 10.000,00 = \text{Rp. } 4.000.000,00$$

$$\text{Rabat buku pertama} = 30\% \times \text{Rp. } 1.312.500,00$$

$$= 00,500.312.1100\ 30$$

$$= \text{Rp. } 393.750,00$$

$$\text{Rabat buku kedua} = 25\% \times \text{Rp. } 4.000.000,00$$

- b. Bruto, Tara, dan Neto

Istilah bruto, tara, dan neto sering kita jumpai dalam masalah berat barang. Dalam kehidupan sehari-hari bruto diartikan sebagai berat kotor, neto adalah berat bersih, dan tara adalah selisih antara bruto dan neto.

Contoh

Seorang pengecer buah mangga menerima kiriman dua kotak buah mangga “arumanis” dengan harga total Rp. 160.000,00. Pada setiap

kotak tertera

<p>Bruto 40 kg Neto 35 kg</p>

Pengecer menjual kembali buah mangga itu dengan harga per kilogramnya Rp. 3000,00. Tanpa memperhatikan biaya lainnya, tentukan:

a. keuntungan yang diperoleh pengecer tersebut

b. persentase keuntungan itu

Penyelesaian:

a. Diketahui B = harga beli = Rp. 160.000,00

$$J = \text{harga jual} = 2 \times 35 \times \text{Rp. } 3.000,00 = \text{Rp. } 210.000,00$$

$$U = \text{untung}$$

$$\text{Rumus } U = J - B$$

$$= \text{Rp. } 210.000,00 - \text{Rp. } 160.000,00$$

$$= \text{Rp. } 50.000,00$$

Berarti pengecer memperoleh keuntungan Rp. 50.000,00

b. Persentase keuntungan:

$$\frac{50.000}{160.000} \times 100\% = \frac{5}{16} \times 100\%$$

$$= \frac{125}{4} \%$$

$$= 31,25\%$$

c. Perbandingan

Pada suatu pertandingan sepak bola, kesebelasan A bertanding melawan kesebelasan B. Kesebelasan A memasukkan 6

gol dan kesebelasan B memasukkan 3 gol. Kita dapat membandingkan hasilnya dengan dua cara:

a. Kesebelasan A memasukkan 3 lebih banyak dari kesebelasan B.

Dalam hal ini kita membandingkan hasilnya dengan mencari selisihnya.

b. Kesebelasan A memasukkan dua kali lipat pada kesebelasan B.

Dalam hal ini kita membandingkan hasilnya dengan mencari hasil baginya, yaitu , atau $\frac{6}{3}$ atau $\frac{6}{3}$ atau 2:1

Hasil bagi sering berguna untuk mengukur perbandingan dua besaran yang sejenis. Hasil bagi itu merupakan bilangan.³⁶

Contoh

Suatu kota mempunyai penduduk 12.000.000 dan kota yang lain 8.000.000. Perbandingan penduduk kedua kota itu

adalah $\frac{12.000.000}{8.000.000} = \frac{3}{2}$

8. Penerapan metode PQ4R (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite, dan Review*) pada materi.

a. *Preview*

Guru menyuruh peserta didik melakukan *preview* dengan membaca sekilas materi yang akan dipelajari pada buku paket masing-masing yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Pada pembelajaran aritmatika saial membaca sub materi untung, rugi, persentase untung dan rugi, brut dan neto, bunga majemuk dan bunga tunggal, dan perbandingan dan skala.

b. *Question*

³⁶ *Ibid*, hlm. 142 – 145.

Guru menyuruh peserta didik membuat pertanyaan tentang aritmatika sosial pada pembelajaran untung, rugi, persentase untung dan rugi, brut dan neto, bunga majemuk dan bunga tunggal, dan perbandingan dan skala, dari tahap *preview* yang telah dilakukan.

c. *Read dan Reflect*

Pada tahap *read* dan *reflect*, peserta didik membaca secara cermat. Dalam mencari untung, rugi, persentase untung dan rugi, brut dan neto, bunga majemuk dan bunga tunggal, dan perbandingan dan skala. untuk menjawab pertanyaan yang telah dibuat pada langkah sebelumnya dengan mengacu pada lembar kerja (LK) yang telah disediakan oleh peneliti.

d. *Recite*

Pada tahap *reflect*, peserta didik membuat catatan-catatan intisari setiap sub bab yang telah dipelajari. Pada pembelajaran aritmatika sosial peserta didik menulis untung, rugi, persentase untung dan rugi, brut dan neto, bunga majemuk dan bunga tunggal, dan perbandingan dan skala.. Pada pembelajaran untung, rugi, persentase untung dan rugi, bruto dan neto, bunga majemuk dan bunga tunggal, dan perbandingan dan skala dengan menulis rumus -rumusnya beserta keterangannya.

e. *Review*

Pada tahap *review*, perwakilan peserta didik membacakan intisari aritmatika atau hasil apa yang telah didapat selama pelajari yang telah dibuat.

I. Penelitian yang Relevan

1. Mahmudah, Penerapan Metode Pembelajaran PQ4R dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa (Penelitian Tindakan Kelas di MA Darul Maarif Cilandak Jakarta Selatan). Hasil penelitian ini menunjukkan hasil dari siklus I menunjukkan jumlah siswa yang mencapai KKM 65 belum mencapai 100% yaitu hanya 68, 9% dengan nilai tertinggi 70 dan nilai terendah 60, siswa yang mendapat nilai diatas 65 sebesar 19 orang atau sekitar 82, 6%, siswa yang mendapat nilai dibawah 65 sebesar 14 orang atau sekitar 17, 4%, sehingga penelitian dilanjutkan ke siklus II. Pda siklus

II rata – rata untuk kemampuan tes kognitif adalah 71% dengan nilai tertinggi 80 dan nilai terendah adalah 65, seluruh siswa mendapat nilai 65 atau sudah tidak ada lagi siswa yang mendapatkan nilai di bawah 65, hal tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I dengan persentase rata –rata 68, 9% menjadi 71%.

2. Afrinawati, Pengaruh Strategi PQ4R terhadap Hasil Belajar siswa (Kuasi Eksperimen di SMA Darul Maarif). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh hasil belajar siswa dengan strategi pq4r dalam rata – rata postest sebesar 61,88 lebih tinggi dibandingkan dengan rata – rata kelas kontrol yang hanya sebesar 44.³⁷
3. Latifah Aryeni Shoffa, Pengaruh Metode Pembelajaran PQ4R terhadap Hasil Belajar Fisika (Kuasi Eksperimen di SMP Bakti Idatha Jakarta Selatan). Hasil penelitian ini menunjukkan perbedaan hasil postest antara kelompok eksperimen yang diajarkan dengan metode pq4r dengan kelompok kontrol yang diajarkan dengan metode tanya jawab. Pada kelompok eksperimen mengalami peningkatan sebesar 39,35 angka, dimana nilai rata – rata pretes 35,8 menjadi 75,15 pada postest. Hasil belajar kelas kontrol mengalami peningkatan sebesar 32 angka, dimana nilai rata – rata pada pretest 35,2 menjadi 67,2 pada hasil postest. Ini menunjukkan bahwa kelompok eksperimen yang diajarkan dengan metode

³⁷ Afrinawati, <http://digilib.uin-malang.ac.id/UIN-MalangUndergraduate>. (Online), diakses tanggal 20 Oktober 2013

PQ4R memiliki kenaikan nilai rata – rata yang lebih tinggi dibandingkan kelompok eksperimen yang diajarkan dengan metode Tanya jawab.³⁸

Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang lain adalah bahwa penelitian ini diterapkan pada pembelajaran matematika materi aritmatika social.

J. Kerangka Berpikir

Salah satu masalah dalam pembelajaran matematika di sekolah adalah rendahnya hasil belajar matematika siswa. Banyak faktor yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa, salah satunya adalah minat belajar matematika siswa rendah karena anggapan siswa matematika adalah pembelajaran yang menakutkan dan membosankan. Anggapan tersebut terjadi karena kurangnya ketrlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

Hasil belajar adalah salah satu alat ukur untuk mengetahui perubahan kemampuan seseorang (siswa) setelah melakukan aktivitas belajar dengan standar kemampuan tertentu yang telah ditentukan. Hasil belajar merupakan indikator yang menentukan tercapai tidaknya tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajaryaitu faktor internal dan eksternal. Oleh karena itu diperlukan strategi pembelajaran yang dapat mengaktifkan peran siswa dalam proses pembelajaran. Salah satu metode pembelajaran yang dapat mengaktifkan peran siswa yaitu metode PQ4R.

³⁸ Latifah Aryeni Shoffa, <http://repositori.uin-malang.ac.id/bitstream.pembelajaran/pq4r.pdf>. (Online), diakses tanggal 20 Oktober 2013

metode PQ4R adalah metode pembelajaran yang digunakan untuk membantu siswa mengingat apa yang mereka baca dan pelajari.

metode PQ4R diharapkan dapat menumbuhkan dan mengembangkan pemahaman dan keaktifan siswa pada materi aritmatika sosial. Dengan diterapkannya metode ini siswa dapat menyiapkan materi tersebut dari memori jangka pendek ke memori jangka panjang dan dapat membuat siswa disiplin dalam memahami dan membaca materi.

Skema kerangka berfikir

	Guru	Siswa
Kondisi awal	Belum pernah menerapkan metode PQ4R	Prestasi belajar rendah dan motivasi belajar rendah
Tindakan I	Dalam pembelajaran, guru menerapkan metode PQ4R dengan materi Aritmatika sosial	Siklus I: Tercapainya hasil belajar siswa ≥ 65 yaitu 60 % dan tercapainya motivasi kategori baik 60 %
Tindakan II (perbaikan)	Dalam pembelajaran, guru menerapkan PQ4R dengan materi Aritmatika social	Siklus II: Tercapainya hasil belajar siswa ≥ 65 yaitu 100 % dan tercapainya motivasi kategori baik 100%
Kondisi akhir	Dengan menerapkan metode PQ4R dapat meningkatkan hasil belajar dan motivasi belajar siswa pada pelajaran matematika khususnya pada materi Aritmatika social	

K. Hipotesis Tindakan

Sejalan dengan kerangka teori yang telah dirumuskan oleh penulis di atas, maka hipotesis tindakan pada penelitian ini adalah: “ Penerapan Metode PQ4R Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII-6 SMP Negeri 1 Batang Angkola Pada Materi Pokok Aritmatika Sosial”.

BAB III

Metode Penelitian

H. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) dengan metode siklus. Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh seorang guru di kelas dengan cara merancang, melaksanakan, dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki kinerja guru agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa.¹

PTK juga dapat diartikan sebagai proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut.²

Dalam penelitian tindakan kelas terdapat beberapa kata kunci (*key words*) yang perlu diperhatikan yaitu:

- a. PTK bersifat reflektif.
- b. PTK dilakukan oleh pelaku tindakan.
- c. PTK dilakukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

¹ Margaretha Mega Natalia Kania Islami Dewi, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: Tinta Emas Publishing, 2008), Cet 1, hlm. 77.

² Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 26.

- d. PTK dilaksanakan secara sistematis.
- e. PTK bersifat situasional dan kontekstual

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas adalah usaha yang dilakukan oleh seorang guru untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran dengan melakukan perubahan – perubahan secara terencana.

2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Sesuai dengan judul penelitian yang diambil oleh peneliti, maka penelitian ini akan dilaksanakan di SMPN 1 Batang Angkola yang beralamat di Sigalangan. Selain itu SMPN 1 Batang Angkola merupakan SMP Negeri yang mempunyai pengelompokan kelas, mulai dari kelas unggulan sampai kelas standar. Kelas unggulan merupakan kelas yang terdiri dari siswa yang mempunyai kemampuan akademis yang tinggi. Penelitian ini dilaksanakan pada tahun ajaran 2013/2014, dengan waktu disesuaikan dengan jadwal pembelajaran matematika.

3. Subjek Penelitian

Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara terhadap guru mata pelajaran matematika yang telah dilakukan pada tanggal 8 April 2013 dan melalui beberapa pertimbangan baik teknis maupun teori, maka peneliti mengambil kelas VII-6 sebagai subjek penelitian dengan alasan bahwa kelas VII-6 merupakan kelas yang tergolong standar (biasa), dengan memilih kelas ini diharapkan penerapan metode PQ4R terhadap hasil

belajar siswa dapat signifikan terlihat dibanding dengan menggunakan kelas unggulan yang jelas terdiri dari siswa yang memiliki kemampuan akademis yang tinggi.

Tabel I
Tabel Peserta Didik Kelas

No	Nama	Jenis Kelamin
1	Ade gunawan	Lk
2	Agus salim	Lk
3	Alwi ahmadi	Lk
4	Dimas fadillah	Lk
5	Hadenggan	Lk
6	Sahrial	Lk
7	Indra wadi	Lk
8	Risky setiawan	Lk
9	Rahma febrianti	Pr
10	Ismi daniah	Pr
11	Devi hanrida	Pr
12	Nurmaida risma	Pr
13	Rohana	Pr
14	Roslina	Pr
15	Rini mora	Pr

16	Zul faedah	Pr
17	Lusi revita	Pr
18	Rezky sahli tanjung	Lk
19	Sri Amanda wahyuni	Pr
20	Nelda sapna	Pr
21	Gustina pertiwi	Pr
22	Dinda febriyanti	Pr
23	Nona hariyani	Pr
24	Okta senira mamora nst	

4. Pelaksana dan Kolaborator

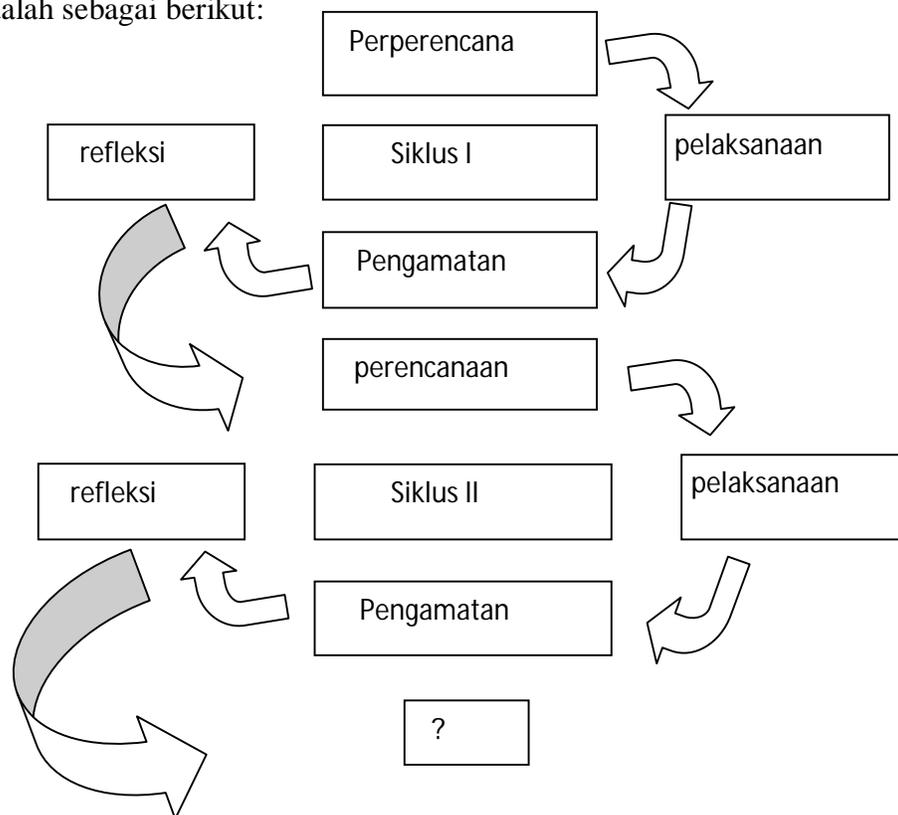
Kolaborator dalam penelitian tindakan kelas (PTK) adalah orang yang membantu mengumpulkan data-data tentang penelitian yang sedang dikerjakan bersama-sama dengan peneliti. Kolaborator dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri dengan guru kelas VII-6 SMP N 1 Batang Angkola yaitu ibu Wildani Siregar, S.Pd.

5. Prosedur Penelitian

Prosedur pelaksanaan penelitian tindakan kelas terdiri dari beberapa siklus yang setiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan. Masing – masing siklus terdiri dari 4 tahap yaitu: *planning* (perencanaan), *action* (tindakan), *observation* (observasi), dan *reflection* (refleksi). Sebelum tahapan

penelitian ini dilaksanakan, terlebih dahulu diawali oleh suatu tahapan pra penelitian yang meliputi: identifikasi masalah, rumusan masalah, dan rumusan hipotesis.³

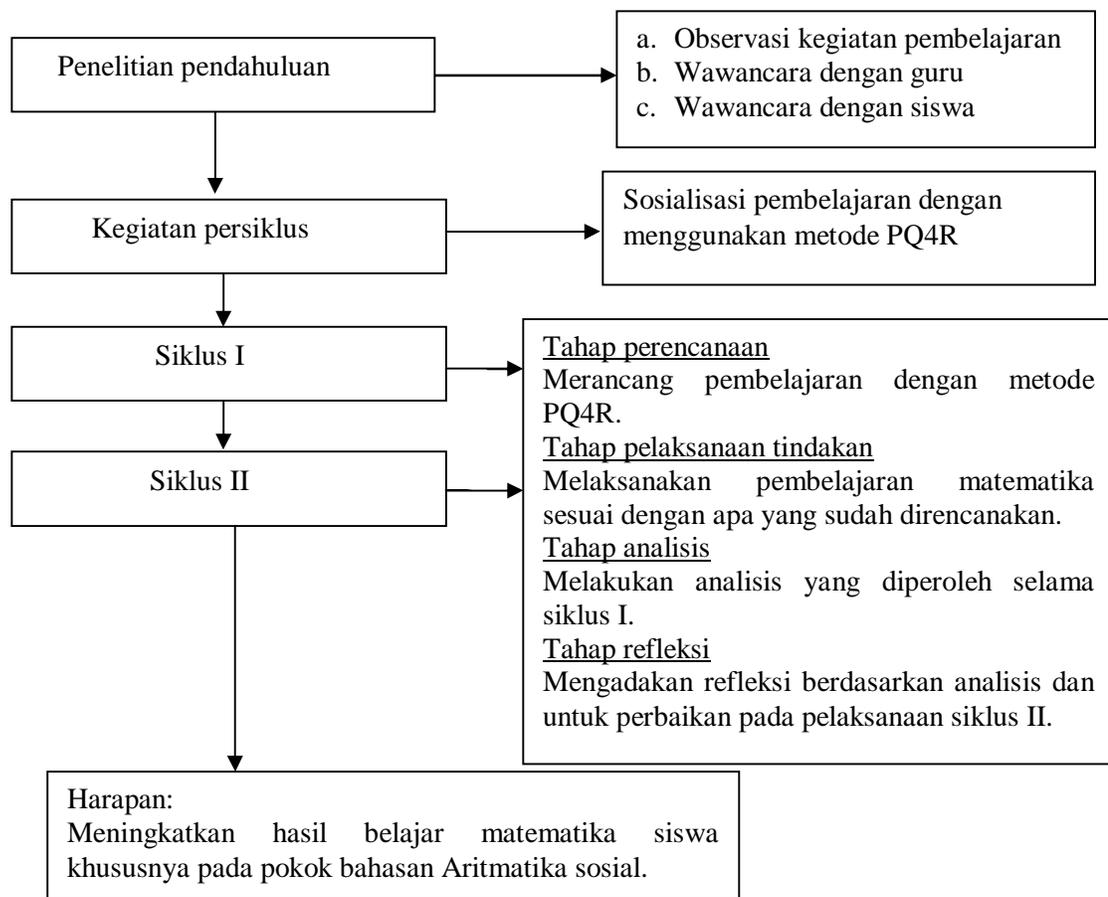
Siklus dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) akan berhenti apabila kriteria keberhasilan telah tercapai. Model Penelitian Tindakan Kelas ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1
Model Penelitian Tindakan Kelas

³ *Ibid*, hlm. 97.

Prosedur Singkat Penelitian:



Gambar 2
Prosedur Singkat Penelitian

Pembelajaran yang di terapkan dalam penelitian ini adalah penggunaan metode PQ4R yang bertujuan untuk mengatasi permasalahan dalam pembelajaran serta meningkatkan hasil belajar matematika siswa. Adapun rancangan penelitian adalah sebagai berikut:

a. Fokus Masalah

Penelitian ini difokuskan untuk mengetahui apakah dengan adanya efektifitas penerapan metode PQ4R dalam pembelajaran matematika dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pokok bahasan Aritmatika Sosial.

b. Hasil yang diharapkan

Hasil yang diharapkan oleh peneliti adalah dengan penerapan metode PQ4R dalam upaya meningkatkan hasil belajar matematika dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi pokok Aritmatika Sosial.

c. Solusi masalah

Dengan penerapan metode PQ4R dalam upaya meningkatkan hasil belajar matematika dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pokok bahasan Aritmatika Sosial.

d. Indikator Penelitian

Indikator yang dijadikan acuan keberhasilan dari penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini dikatakan berhasil apabila hasil belajar siswa pada pokok bahasan Aritmatika Sosial telah mencapai standar nilai ketuntasan mata pelajaran Matematika yaitu dengan nilai standar nilai ketuntasan 65 dengan perolehan nilai siswa minimum adalah 65 % dari seluruh jumlah siswa dalam satu kelas.
2. Terjadi peningkatan aktivitas pembelajaran yang dilakukan guru dan siswa.

e. Siklus Penelitian

Siklus I

1. Tahap perencanaan

Pada tahap perencanaan yang dilakukan adalah:

- a. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- b. Menyiapkan instrument (tes, lembar observasi).
- c. Membuat uji coba instrument yang diujikan pada siswa kelas VII₆

2. Tahap Pelaksanaan / Tindakan

Tahap pelaksanaan dalam proses pembelajaran dengan metode PQ4R adalah sebagai berikut:

- a. Melakukan tes awal tujuan awalnya adalah untuk mengetahui kemampuan awal siswa mengenai materi yang akan dipelajari.
- b. Melakukan langkah-langkah metode PQ4R.
- c. Melakukan tes akhir diakhir siklus, tujuannya untuk mengetahui kemampuan siswa menguasai materi yang telah diajarkan.

3. Tahap Observasi

Tahapan observasi yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Kolabolator mengobservasi proses pembelajaran dengan metode PQ4R.
- b. Kolabolator menilai hasil belajar matematika siswa setelah dilakukan tes kemampuan awal dan tes kemampuan akhir
- c. Mendokumentasikan tindakan

4. Tahap Analisi dan Refleksi

Peneliti dengan teman sejawat yang bertugas sebagai kolabolator dan observasi menganalisis sekaligus mengevaluasi proses pembelajaran pada siklus I, tindakan yang diberikan sudah sesuai atau belum dengan konsep penelitian. Hasil penelitian siklus I dibandingkan dengan indicator keberhasilan.

Siklus II

Siklus II dan siklus selanjutnya dilakukan apabila hasil penelitian belum mencapai indikator keberhasilan. Siklus akan berhenti jika indicator keberhasilan telah tercapai. Tahapan siklus II dan siklus berikutnya dilakukan sama seperti tahapan pada siklus I.

5. Data dan Sumber Data

Data dan sumber penelitian ini ada dua macam yaitu:

1. Data Kuantitatif: nilai tes siswa berupa tes awal dan tes akhir. Data ini merupakan data utama dalam penelitian ini.
2. Data Kualitatif: hasil observasi guru dalam proses belajar mengajar, hasil observasi aktifitas siswa, serta hasil dokumentasi (berupa photo kegiatan pembelajaran).
3. Sumber data dari penelitian ini adalah guru mata pelajaran dan siswa.

6. Instrument Pengumpulan Data

Instrument penelitian ini adalah suatu alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan

hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.⁴

Adapun instrument yang digunakan untuk menyimpulkan data penelitian yaitu:

a. Tes

Tes yang digunakan adalah tes tertulis berupa soal pilihan ganda tentang materi aritmatika sosial. Siklus I dan siklus II terdiri dari 32 soal pilihan ganda. Tes yang dilakukan pada setiap siklus yaitu tes kemampuan awal dilakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa mengenai materi yang akan disampaikan sebelum dilakukan pembelajaran. Tes akhir dilakukan sesudah pembelajaran pada akhir siklus untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa setelah dilakukan pembelajaran dengan menggunakan metode PQ4R. Tes dan observasi dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya peningkatan hasil belajar siswa.

b. Lembar Observasi

Pada saat observasi dilakukan untuk mengetahui kondisi siswa serta untuk mengetahui gambaran umum mengenai pelaksanaan pembelajaran dan masalah-masalah yang dihadapi di kelas. Lembar observasi ini berupa penilaian aktivitas siswa di kelas.

⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 136.

7. Analisa Data

Analisis data dalam PTK bisa dilakukan dengan analisis kuantitatif dan analisis kualitatif. Analisis data kuantitatif digunakan untuk menentukan peningkatan hasil belajar siswa sebagai pengaruh dari setiap tindakan yang dilakukan guru. Sedangkan analisis data kualitatif digunakan untuk menentukan peningkatan proses belajar khususnya berbagai tindakan yang dilakukan guru.

Reduksi data adalah kegiatan menyeleksi data sesuai dengan fokus masalah. Reduksi data adalah untuk mencari nilai rata-rata kelas.⁵

Dengan rumus :

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Keterangan : \bar{X} = Nilai rata-rata

$\sum X$ = Jumlah seluruh nilai siswa

$\sum N$ = Jumlah siswa

Sedangkan untuk mencari persentase ketuntasan belajar siswa digunakan rumus sebagai berikut :

$$p = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100 \%$$

Selanjutnya dapat diketahui bagaimanakah ketuntasan belajar siswa secara klasikal dengan rumus:

Dimana:

⁵Zainal Aqib dkk., *Penelitian Tindakan Kelas* (Bandung: CV. Yrama Witya, 2010), hlm. 204.

D = Prestasi kelas yang telah tercapai daya serap $\geq 75\%$

x = Jumlah siswa yang telah mencapai daya serap $\geq 75\%$

N = jumlah siswa

Berdasarkan kriteria ketuntasan belajar, jika kelompok secara klasikal telah terdapat 85% siswa yang mencapai $\geq 75\%$ maka ketuntasan secara klasikal telah terpenuhi.

1. Penyajian Data

Penyajian data adalah mendeskripsikan data yang telah diorganisir jadi bermakna, yakni kegiatan analisis data berupa penyusunan atau penggabungan dari sekumpulan informasi yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Dimana setelah data diolah, maka disajikan dalam bentuk naratif.

2. Penarikan Kesimpulan.

Penarikan kesimpulan adalah memuat kesimpulan berdasarkan deskripsi data, yakni memberikan kesimpulan atas temuan-temuan yang telah diinterpretasikan dalam sajian data serta memberikan rekomendasi atau sasaran yang terkait dengan merumuskan permasalahan dan tujuan penelitian. Dimana setelah data disajikan, maka peneliti menarik kesimpulan dari sajian data tersebut berupa keberhasilan atau kegagalan dalam pelaksanaan yang telah dilakukan.

8. Sistematika Penelitian

Sistematika pembahasan terdiri dari lima bab, masing-masing bab dibagi menjadi beberapa subbab (pasal) dengan rincian sebagai berikut:

Bab I yang berisikan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah yang merupakan pembahasan tentang alasan pemilihan judul skripsi, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah yang isinya adalah masalah-masalah yang dibahas dalam skripsi ini. Selanjutnya tujuan dan manfaat penelitian yang isinya adalah sasaran yang ingin dicapai dari pembahasan yang dilaksanakan dan gunanya kepada penulis, pendidik dan peneliti lainnya. Seterusnya batasan istilah untuk memfokuskan batasan istilah yang akan dibahas dalam skripsi ini, dan indicator tindakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dalam pembelajaran.

Bab II yang berisikan kajian teori yang terdiri dari deskripsi teori. Dimana deskripsi teoritis merupakan acuan dalam penelitian yang meliputi; hakekat belajar matematika yaitu penjelasan pendapat para ahli tentang

Bab III membahas tentang metodologi penelitian yang dimaksud sebagai langkah operasional yang terdiri dari tempat dan waktu penelitian yang menjelaskan tentang lokasi penelitian dan waktu yang digunakan. Selanjutnya metode penelitian, tehnik penentuan sumber data, sumber data yang membahas tentang keseluruhan subjek yang akan diteliti. Selanjutnya instrument pengumpulan data yaitu cara yang digunakan untuk mengumpul data. Uji instrument pengumpulan data, hasil uji instrument pengumpulan data yaitu

membahas tentang kelayakan instrument yang dipakai sebelum diujikan kepada subjek yang ingin diteliti. Selanjutnya tehnik analisis data yaitu langkah yang dilakukan untuk mengkaji dan menelaah hasil penelitian agar hasilnya dapat disimpulkan.

Bab IV yang berisikan hasil penelitian yang merupakan hasil-hasil temuan penelitian dilapangan yang terdiri penerapan metode PQ4R dalam upaya meningkatkan hasil belajar matematika khususnya pada pokok bahasan aritmatika sosial.

Bab V merupakan penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran yang didasarkan kepada hasil penemuan penelitian

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data Hasil Penelitian

1. Kondisi Awal

Penelitian ini dilaksanakan di SMP N 1 Batang Angkola pada bulan Maret 2014 pada tahun ajaran 2013/2014 dengan subjek penelitian kelas VII-6. Sebelum diadakan penelitian, peneliti melakukan analisis kebutuhan terlebih dahulu. Dari analisis kebutuhan diperoleh gambaran mengenai situasi dan kondisi belajar tempat penelitian diadakan. Analisis kebutuhan yang dilakukan yaitu:

a. Wawancara dengan Guru

Wawancara dengan guru dilakukan untuk mengetahui kondisi awal proses belajar mengajar dan kendala-kendala yang dihadapi dikelas VII-6 khususnya pada mata pelajaran matematika, selain itu wawancara ini merupakan penggalian informasi mengenai tinggi rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika.

Dari hasil wawancara diperoleh data yaitu keadaan kelas pada saat pembelajaran matematika kurang kondusif, dimana pada saat pembelajaran matematika banyak siswa yang bercanda dan mengobrol, minat siswa dengan pembelajaran matematika pun kurang

terbukti dengan ketidaksiapan siswa saat pembelajaran matematika dan ketika diberi tugas rumah, banyak siswa yang tidak mengerjakan tugas. Rata-rata hasil belajar matematika siswapun masih cukup rendah dimana setengah dari jumlah siswa kelas VII-6 mendapatkan nilai kurang dari standar nilai ketuntasan minimum yaitu sebesar 65.

Dalam proses pembelajaran guru mengalami kesulitan menggunakan metode pembelajaran dikarenakan harus menghadapi siswa yang sulit diatur dengan minat belajar yang kurang.

b. Observasi Proses Pembelajaran

Observasi pembelajaran dilakukan pada bulan Maret 2014 dan diperoleh gambaran mengenai situasi dan kondisi belajar siswa serta kondisi lingkungan sekolah dan fasilitas penunjang proses belajar yang ada. Observasi dilakukan dengan cara mengamati langsung keadaan kelas pada saat proses belajar mengajar pada mata pelajaran matematika. Hasil observasi diolah dengan cara mendeskripsikan hasil pengamatan.

Sebelum melakukan perencanaan peneliti terlebih dahulu memberikan tes kemampuan awal (*aptitude testing*) kepada siswa sebanyak 5 soal dalam bentuk tes pilihan ganda. Dalam tes kemampuan awal ini dihadiri oleh semua siswa. Tes ini diujikan untuk mengetahui hasil belajar siswa dan untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa.

Dari hasil tes kemampuan awal tersebut ditemukan adanya kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal dan kurangnya siswa dalam memahami masalah. Dari hasil evaluasi pada saat tes, diperoleh bahwa siswa yang mencapai nilai standar tuntas yaitu 80 hanya 9 orang siswa dan siswa yang tidak mencapai nilai standar tuntas yaitu nilai dibawah 80 sebanyak 23. Atau dengan kata lain hanya 28, 12% siswa yang tuntas dan 71, 88% siswa yang tidak tuntas.

2. Siklus I

Pertemuan Pertama

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan siklus I pertemuan I ini, peneliti menyiapkan hal-hal penting untuk meningkatkan hasil belajar siswa yaitu:

- 1) Menyediakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu pada metode *PQ4R*
- 2) Menyediakan soal-soal latihan yang mengacu pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk dikerjakan siswa pada setiap pertemuan secara individu.
- 3) Mencatat aktivitas dan perubahan tingkah laku siswa.
- 4) Mempersiapkan alat evaluasi berupa soal tes pilihan ganda pada siklus I pertemuan pertama dengan jumlah soal 5 butir untuk melihat kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal-soal berdasarkan materi

yang telah diajarkan. Pada pertemuan pertama ini dibahas mengenai penjualan-pembelian, untung-rugi.

b. Tindakan

Pada pertemuan ini, guru mengajarkan materi untung-rugi, persentase untung-rugi, dan bruto, neto. Adapun tindakan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

Kegiatan Awal

- a. Guru memberi salam pembuka.
- b. Guru mengajak siswa untuk mengawali pembelajaran dengan do'a.
- c. Guru mengabsen siswa.
- d. Guru memotivasi siswa untuk membangkitkan minat siswa sehingga mampu menguasai materi yang diajarkan.
- e. Guru menyiapkan kondisi awal, dengan mengulang kembali pelajaran yang telah dipelajari sebelumnya.

Kegiatan Inti

Tabel II
Tindakan Siklus 1 Pertemuan 1

Langkah-langkah	Tingkah laku guru	Aktivitas siswa
Preview	<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan bahan bacaan kepada siswa untuk dibaca • Menginformasikan kepada siswa bagaimana menentukan ide pokok/tujuan pembelajaran yang hendak dicapai 	Membaca selintas dengan cepat untuk menentukan ide pokok/tujuan pembelajaran yang hendak dicapai
Question	<ul style="list-style-type: none"> • Menginformasikan kepada siswa agar 	<ul style="list-style-type: none"> • Memperhatikan

	<p>memperhatikan makna dari bacaan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memberikan tugas kepada siswa untuk membuat pertanyaan dari ide pokok yang ditemukan dengan menggunakan kata-kata apa, mengapa, siapa dan bagaimana 	<p>penjelasan guru</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menjawab pertanyaan yang telah dibuatnya
Read	<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan tugas kepada siswa untuk membaca dan menanggapi/menjawab pertanyaan yang telah disusun sebelumnya 	<ul style="list-style-type: none"> • Membaca secara aktif sambil memberikan tanggapan terhadap apa yang telah dibaca dan menjawab pertanyaan yang dibuatnya
Reflect	<ul style="list-style-type: none"> • Mensimulasikan/menginformasikan materi yang ada pada bahan bacaan 	<ul style="list-style-type: none"> • Bukan hanya sekedar menghafal dan mengingat materi pelajaran tetapi mencoba memecahkan masalah dari informasi yang diberikan oleh guru dengan pengetahuan yang telah diketahui melalui bahan bacaan.
Recite	<ul style="list-style-type: none"> • Meminta siswa membuat inti sari dari seluruh pembahasan pelajaran yang dipelajari hari ini 	<ul style="list-style-type: none"> • Menyampaikan dan menjawab pertanyaan-pertanyaan • Melihat catatan-catatan inti sari yang telah dibuat sebelumnya • Membuat inti sari dari seluruh pembahasan
Review	<ul style="list-style-type: none"> • Menugaskan siswa membaca inti sari yang dibuatnya dari rincian ide pokok yang ada dalam benaknya 	<ul style="list-style-type: none"> • Membaca ini sari yang dibuatnya

	<ul style="list-style-type: none"> • Meminta siswa membaca kembali bahan bacaan, jika masih belum yakin dengan jawabannya 	<ul style="list-style-type: none"> • Membaca kembali bahan bacaan siswa jika masih belum yakin akan jawaban yang telah dibuatnya
--	--	---

Kegiatan Akhir

- a. Guru menyuruh siswa untuk mengulang kembali (me-review) materi yang telah diajarkan.
- b. Guru dan siswa bersama-sama membuat kesimpulan.
- c. Guru memberikan tes tertulis berupa pilihan berganda (*multiple choice*) kepada siswa tentang materi yang di pelajari.

d. Pengamatan

Melalui pengamatan yang dilakukan selama proses pembelajaran, peneliti bertindak sebagai observer. Pada saat pembelajaran berlangsung guru menjelaskan materi mengenai inti sari dari aritmatika sosial dengan menerapkan metode PQ4R

Terlihat bahwa siswa belum paham dan masih kurang mengerti tentang penggunaan metode PQ4R tersebut dari guru, sebagian dari siswa sudah mulai berani mengeluarkan pendapat dan bisa mempergunakan waktunya untuk belajar, tetapi dalam berdiskusi kelompok siswa masih kurang aktif hal ini disebabkan karena siswa belum terbiasa dengan

metode pembelajaran PQ4R. Persentase aktivitas siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel III
Persentase Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dilihat Dari
Aktivitas yang Telah Diamati Pada Siklus I Pertemuan 1

No	Aktivitas Yang Diamati	Jumlah siswa	Persentase siswa Aktif
1	Siswa aktif mengikuti tahapan Preview	18	0,75%
2	Siswa aktif mengikuti tahapan Question	15	0,63%
3	Siswa aktif mengikuti tahapan Read	16	0,66%
4	Siswa aktif mengikuti tahapan Reflect	18	0,75%
5	Siswa aktif mengikuti tahapan Recite	15	0,63%
6	Siswa aktif mengikuti tahapan Review	14	0,58%

Dari penilaian hasil kerja siswa yang diberikan peneliti melalui tes maka persentase hasil belajar siswa pada pertemuan 1 ini sudah mulai mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata dari 55,83 menjadi 64,16 siswa sudah mulai mengerti untung-rugi, persentase untung-rugi, dan bruto, neto, dilihat dari soal yang dikerjakan siswa sudah mulai banyak yang menjawab benar.

Untuk itu, peneliti dan guru harus lebih memperhatikan dimana letak kesulitan siswa dalam menjawab soal dan lebih memberikan motivasi agar hasil yang dicapai oleh siswa meningkat. Persentase peningkatan belajar siswa terlihat pada tabel dibawah ini.

Tabel IV
Persentase Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dilihat Dari Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I Pertemuan 1

Kategori	Nilai Rata-rata	Persentase Tuntas	Persentase Tidak Tuntas
Tes Kemampuan Awal	55,83	25%	75%
Tes Kemampuan Siklus I Pertemuan 1	64,16	45,83%	54,17%

e. Refleksi

Dari tindakan yang dilakukan, maka diperoleh data hasil penelitian. Berdasarkan pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan 1 yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas VII SMP N 1 Batang angkola. terlihat setelah dilakukannya tes di temukan adanya peningkatan persentase ketuntasan siswa yaitu 45,83% (11 siswa dari 24 siswa) sedangkan persentase siswa yang tidak tuntas 54,17% (13 siswa dari 24 siswa) dengan nilai rata-rata kelas 64,16. Adapun keberhasilan dan ketidakberhasilan pada siklus I ini adalah:

Adapun keberhasilan dan ketidakberhasilan yang terjadi pada siklus I pertemuan 1 ini adalah :

1) Keberhasilan

Hanya ada 1 siswa yang mampu menyelesaikan soal, dan hanya ada beberapa siswa yang sudah mulai mengerti dengan penggunaan metode PQ4R, ini dilihat dari lembar obseervasi yang dilakukan oleh siswa.

2) Ketidakberhasilan

- a) Guru belum terbiasa menggunakan metode PQ4R dan menerapkannya kepada siswa
- b) Guru belum bisa mengoptimalkan waktu yang telah ditetapkan di RPP.
- c) Hasil belajar siswa pada siklus I pertemuan 1 belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu tuntas individu jika memperoleh skor 80 dan tuntas klasikal apabila mencapai 80% dari jumlah siswa yang tuntas belajar, sehingga pelaksanaan tindakan masih dilanjutkan pada siklus berikutnya.

Untuk memperbaiki kegagalan yang terjadi pada siklus I pertemuan pertama ini, maka perlu dilakukannya rencana baru yaitu :

- 1) Guru diharapkan mampu menerapkan metode PQ4R melalui skenario pembelajaran yang telah dibuat.
- 2) Guru harus memperbaiki pengelolaan dan pengaturan ruangan belajar.
- 3) Guru harus mensosialisasikan cara-cara belajar mandiri pada kelompok siswa yang berkemampuan tinggi dan memberikan motivasi kepada kelompok siswa berkemampuan rendah agar giat belajar.

Pertemuan Ke-2

a. Perencanaan

Pada pertemuan 2 ini diambil langkah-langkah untuk tindakan berikutnya dengan perencanaan sebagai berikut:

- a. Menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menerapkan metode PQ4R.
- b. Menyiapkan lembar tes siswa untuk melihat hasil belajar siswa.

b. Tindakan

Guru melaksanakan kegiatan belajar mengajar berdasarkan skenario pembelajaran yang telah disusun. Pelaksanaan tindakan siklus I pertemuan 2 ini dilakukan dengan satu kali pertemuan, setiap pertemuan alokasi waktu yang digunakan adalah 2 x 45 menit.

Pada pertemuan ini, guru mengajarkan materi bunga tunggal, bunga majemuk, dan perbandingannya. Adapun tindakan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

Kegiatan Awal

- c. Guru memberi salam pembuka.
- d. Guru mengajak siswa untuk mengawali pembelajaran dengan do'a.
- e. Guru mengabsen siswa.
- f. Guru memotivasi siswa untuk membangkitkan minat siswa sehingga mampu menguasai materi yang diajarkan.

- g. Guru menyiapkan kondisi awal, dengan mengulang kembali pelajaran yang telah dipelajari sebelumnya.

Kegiatan Inti

Tabel V
Tindakan Siklus 1 Pertemuan 2

Langkah-langkah	Tingkah laku guru	Aktivitas siswa
Preview	<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan bahan bacaan kepada siswa untuk dibaca • Menginformasikan kepada siswa bagaimana menentukan ide pokok/tujuan pembelajaran yang hendak dicapai 	Membaca selintas dengan cepat untuk menentukan ide pokok/tujuan pembelajaran yang hendak dicapai
Question	<ul style="list-style-type: none"> • Menginformasikan kepada siswa agar memperhatikan makna dari bacaan • Memberikan tugas kepada siswa untuk membuat pertanyaan dari ide pokok yang ditemukan dengan menggunakan kata-kata apa, mengapa, siapa dan bagaimana 	<ul style="list-style-type: none"> • Memperhatikan penjelasan guru • Menjawab pertanyaan yang telah dibuatnya
Read	<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan tugas kepada siswa untuk membaca dan menanggapi/menjawab pertanyaan yang telah disusun sebelumnya 	<ul style="list-style-type: none"> • Membaca secara aktif sambil memberikan tanggapan terhadap apa yang telah dibaca dan menjawab pertanyaan yang dibuatnya
Reflect	<ul style="list-style-type: none"> • Mensimulasikan/menginformasikan materi yang ada pada bahan bacaan 	<ul style="list-style-type: none"> • Bukan hanya sekedar menghafal dan mengingat materi pelajaran tetapi mencoba memecahkan masalah dari informasi yang diberikan oleh guru dengan pengetahuan

		yang telah diketahui melalui bahan bacaan.
Recite	<ul style="list-style-type: none"> • Meminta siswa membuat inti sari dari seluruh pembahasan pelajaran yang dipelajari hari ini 	<ul style="list-style-type: none"> • Menyampaikan dan menjawab pertanyaan-pertanyaan • Melihat catatan-catatan inti sari yang telah dibuat sebelumnya • Membuat inti sari dari seluruh pembahasan
Review	<ul style="list-style-type: none"> • Menugaskan siswa membaca inti sari yang dibuatnya dari rincian ide pokok yang ada dalam benaknya • Meminta siswa membaca kembali bahan bacaan, jika masih belum yakin dengan jawabannya 	<ul style="list-style-type: none"> • Membaca inti sari yang dibuatnya • Membaca kembali bahan bacaan siswa jika masih belum yakin akan jawaban yang telah dibuatnya

Kegiatan Akhir

- a. Guru menyuruh siswa untuk mengulang kembali (me-review) materi yang telah diajarkan.
- b. Guru dan siswa bersama-sama membuat kesimpulan.
- c. Guru memberikan tes tertulis berupa pilihan berganda (*multiple choice*) kepada siswa tentang materi yang di pelajari.

c. Pengamatan

Dari tindakan yang dilakukan, maka diperoleh data hasil penelitian.

Pada siklus I pertemuan 2 ini, peneliti masih bertindak sebagai observer.

Pada pertemuan ini, siswa sudah mulai terbiasa dengan metode pembelajaran *PQ4R*. Guru menyuruh siswa untuk membentuk kelompok diskusi dengan tujuan mengembangkan kemampuan yang dimiliki oleh siswa. Pada saat pembelajaran berlangsung peneliti melihat bahwa siswa sudah mulai aktif dan saling berdiskusi untuk menjawab soal kemampuan siswa sudah mulai meningkat dari pertemuan sebelumnya, walaupun masih ada siswa yang belum aktif tetapi sudah terjadi peningkatan. Persentase peningkatan aktivitas siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel VI
Persentase Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dilihat Dari Aktivitas yang Telah Diamati Pada Siklus I Pertemuan 2

No	Aktivitas Yang Diamati	Jumlah siswa	Persentase siswa Aktif
1	Siswa aktif mengikuti tahapan Preview	21	88%
2	Siswa aktif mengikuti tahapan Question	20	83%
3	Siswa aktif mengikuti tahapan Read	19	79%
4	Siswa aktif mengikuti tahapan Reflect	18	75%
5	Siswa aktif mengikuti tahapan Recite	15	63%
6	Siswa aktif mengikuti tahapan Review	15	63%

Dari penilaian hasil kerja siswa yang diberikan peneliti melalui tes maka persentase hasil belajar siswa pada pertemuan 2 ini sudah mulai meningkat dengan nilai rata-rata dari 64,16 menjadi 63,75 siswa sudah mengerti bunga tunggal, bunga majemuk, dan perbandingannya dilihat dari soal yang dikerjakan siswa sudah mulai banyak yang menjawab benar. Pada siklus

I pertemuan 2 terjadi peningkatan hasil belajar dengan persentase dibawah ini.

Tabel VII
Persentase Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dilihat Dari
Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I Pertemuan 2

Kategori	Nilai Rata-rata	Persentase Tuntas	Persentase Tidak Tuntas
Tes kemampuan siklus I Pertemuan 2	63,75	54,17%	45,83%

d. Refleksi

Berdasarkan pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan 2 ini terlihat bahwa setelah dilakukannya tes di temukan adanya peningkatan persentase ketuntasan siswa yaitu 54,17% (13 siswa dari 24 siswa) sedangkan persentase siswa yang tidak tuntas 45,83% (11 siswa dari 24 siswa) dengan nilai rata-rata kelas 63,75. Adapun keberhasilan dan ketidakberhasilan pada siklus I pertemuan 2 ini adalah:

a. Keberhasilan

Pada pertemuan 2 ini, hasil belajar siswa sudah mulai meningkat, siswa sudah mulai mampu mengerjakan soal ini terlihat dari persentase berbagai aktivitas siswa dan ketuntasan belajar siswa dan penambahan jumlah siswa yang mampu

menyelesaikan soal tersebut dari 11 siswa menjadi 13 siswa yang di amati oleh observer.

b. Ketidakberhasilan

Ada beberapa siswa yang belum mampu mengerjakan soal yakni sebanyak 11 siswa dengan persentase 45,83%. Ini dikarenakan kebanyakan siswa belum mampu memahami penjelasan guru dan siswa juga belum terbiasa menggunakan metode PQ4R.

Untuk memperbaiki kegagalan yang terjadi pada pertemuan 1 ini maka perlu dilakukan hal-hal sebagai berikut:

- a) Guru harus dapat menjalankan kegiatan belajar mengajar dengan baik sesuai rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).
- b) Guru harus bisa membimbing siswa untuk lebih aktif dalam kelompok diskusi.
- c) Guru harus menjelaskan kepada siswa untuk mampu mempergunakan waktu dengan sebaik-baiknya.

3. Siklus II

Pertemuan

1) Perencanaan

Dari hasil refleksi siklus I dari pertemuan I dan 2, terlihat sudah mulai terjadi peningkatan hasil belajar siswa, sehingga pada

tahap ini peneliti tetap merencanakan penerapan metode PQ4R.

Adapun perencanaan yang dilakukan adalah:

- a) Menyusun kembali rencana pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menerapkan metode PQ4R.
- b) Guru menyiapkan tes yang akan diberikan kepada siswa.
- c) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih aktif dan berinteraksi dengan kelompoknya

2) Tindakan

Pelaksanaan siklus II pertemuan 1 ini berdasarkan skenario pembelajaran yang telah disusun dengan alokasi waktu 2 x 45 menit pada setiap pertemuan. Dari rencana yang telah disusun maka akan dilakukan tindakan sebagai berikut:

Kegiatan Awal

- a) Guru memberi salam pembuka.
- b) Guru mengajak siswa untuk mengawali pembelajaran dengan do'a.
- c) Guru mengabsen siswa.
- d) Guru memotivasi siswa untuk mmbangkitkan minat siswa sehingga mampu menguasai materi yang diajarkan.
- e) Guru menyiapkan kondisi awal.

Kegiatan Inti

Tabel VIII
Tindakan Siklus 11 Pertemuan 1

Lankah-langkah	Tingkah laku guru	Aktivitas siswa
Preview	<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan bahan bacaan kepada siswa untuk dibaca • Menginformasikan kepada siswa bagaimana menentukan ide pokok/tujuan pembelajaran yang hendak dicapai 	Membaca selintas dengan cepat untuk menentukan ide pokok/ tujuan pembelajaran yang hendak dicapai
Question	<ul style="list-style-type: none"> • Menginformasikan kepada siswa agar memperhatikan makna dari bacaan • Memberikan tugas kepada siswa untuk membuat pertanyaan dari ide pokok yang ditemukan dengan menggunakan kata-kata apa, mengapa, siapa dan bagaimana 	<ul style="list-style-type: none"> • Memperhatikan penjelasan guru • Menjawab pertanyaan yang telah dibuatnya
Read	<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan tugas kepada siswa untuk membaca dan menanggapi/menjawab pertanyaan yang telah disusun sebelumnya 	<ul style="list-style-type: none"> • Membaca secara aktif sambil memberikan tanggapan terhadap apa yang telah dibaca dan menjawab pertanyaan yang dibuatnya
Reflect	<ul style="list-style-type: none"> • Mensimulasikan/menginformasikan materi yang ada pada bahan bacaan 	<ul style="list-style-type: none"> • Bukan hanya sekedar menghafal dan mengingat materi pelajaran tetapi mencoba memecahkan masalah dari informasi yang diberikan oleh guru dengan pengetahuan yang telah diketahui melalui bahan bacaan.
Recite	<ul style="list-style-type: none"> • Meminta siswa membuat inti sari dari 	<ul style="list-style-type: none"> • Menyampaikan dan

	seluruh pembahasan pelajaran yang dipelajari hari ini	menjawab pertanyaan-pertanyaan <ul style="list-style-type: none"> • Melihat catatan-catatan inti sari yang telah dibuat sebelumnya • Membuat inti sari dari seluruh pembahasan
Review	<ul style="list-style-type: none"> • Menugaskan siswa membaca inti sari yang dibuatnya dari rincian ide pokok yang ada dalam benaknya • Meminta siswa membaca kembali bahan bacaan, jika masih belum yakin dengan jawabannya 	<ul style="list-style-type: none"> • Membaca inti sari yang dibuatnya • Membaca kembali bahan bacaan siswa jika masih belum yakin akan jawaban yang telah dibuatnya

Kegiatan Akhir

- a. Guru menyuruh siswa untuk mengulang kembali (me-review) materi yang telah diajarkan.
- b. Guru dan siswa bersama-sama membuat kesimpulan.
- c. Guru memberikan tes tertulis berupa pilihan berganda (*multiple choice*) kepada siswa tentang materi yang di pelajari.

3) Pengamatan

Pada siklus II pertemuan 1 ini, peneliti masih bertindak sebagai observer sama halnya pada siklus I yang mengamati proses berlangsungnya pembelajaran dikelas. Pada pertemuan 2 ini keaktifan siswa dalam memperhatikan dan mendengarkan

penjelasan dari guru, berani bertanya dan mengeluarkan pendapat, mempergunakan waktu belajar dengan sebaik-baiknya, aktif dalam mendiskusikan soal-soal latihan sudah semakin meningkat.

Berdasarkan hasil observasi peneliti selama proses pembelajaran berlangsung persentase peningkatan aktivitas siswa dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel IX
Persentase Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dilihat Dari Aktivitas yang Telah Diamati Pada Siklus II Pertemuan 1

No	Aktivitas Yang Diamati	Jumlah siswa	Persentase siswa Aktif
1	Siswa aktif mengikuti tahapan Preview	22	92%
2	Siswa aktif mengikuti tahapan Question	19	79%
3	Siswa aktif mengikuti tahapan Read	19	79%
4	Siswa aktif mengikuti tahapan Reflect	18	75%
5	Siswa aktif mengikuti tahapan Recite	18	75%
6	Siswa aktif mengikuti tahapan Review	18	75%

Dari hasil penilaian terhadap tes yang diberikan oleh peneliti kepada siswa pada siklus II pertemuan 1 sudah semakin meningkat ini terlihat dari hasil jawaban siswa dalam mengerjakan soal, siswa sudah mengerti tentang materi untung-rugi, persentase untung-rugi, dan dilanjutkan dengan bruto dan neto.

Pada materi persentase untung-rugi dan bruto, neto masih ada siswa yang kurang mengerti. Bagi siswa yang sudah mengerti akan menjadi tutor bagi temanya apabila belum mengerti akan

dibantu oleh guru. persentase peningkatan kemampuan hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel X
Persentase Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dilihat Dari Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II Pertemuan 1

Kategori	Nilai Rata-rata	Persentase Tuntas	Persentase Tidak Tuntas
Tes kemampuan siklus II Pertemuan 1	69,17	66,67%	33,33%

4) Refleksi

Berdasarkan hasil observasi pelaksanaan pembelajaran siklus II pertemuan 1 ini hasil belajar siswa yang diperoleh yaitu rata-rata kelas 69,17 dengan persentase ketuntasan 66,67% (16 siswa dari 24 siswa) sedangkan persentase tidak tuntas 33,33% (8 siswa dari 24 siswa).

Pada pertemuan 1 ini, hasil belajar siswa makin meningkat, siswa sudah mulai mampu mengerjakan soal ini terlihat dari persentase berbagai aktivitas siswa dan ketuntasan belajar siswa dan penambahan jumlah siswa yang mampu menyelesaikan soal tersebut dari 13 siswa menjadi 16 siswa yang di amati oleh observer.

Pertemuan 2

1) Perencanaan

Pada siklus II pertemuan 2 ini peneliti tetap merencanakan metode pembelajaran PQ4R terhadap pembelajaran yang dilaksanakan. Adapun perencanaan yang dilakukan adalah:

- a) Menyusun kembali rencana pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menerapkan metode pembelajaran PQ4R.
- b) Guru menyiapkan tes yang akan diberikan kepada siswa.
- c) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih aktif dan berinteraksi dengan kelompoknya.

2) Tindakan

Pelaksanaan siklus II pertemuan 2 ini berdasarkan skenario pembelajaran yang telah disusun dengan alokasi waktu 2 x 45 menit pada setiap pertemuan. Dari rencana yang telah disusun maka akan dilakukan tindakan sebagai berikut:

Kegiatan Awal

- a) Guru memberi salam pembuka.
- b) Guru mengajak siswa untuk mengawali pembelajaran dengan do'a.
- c) Guru mengabsen siswa.
- d) Guru memotivasi siswa untuk membangkitkan minat siswa sehingga mampu menguasai materi yang diajarkan.

e) Guru menyiapkan kondisi awal.

Kegiatan Inti

Tabel XI
Tindakan Siklus 11 Pertemuan 2

Langkah-langkah	Tingkah laku guru	Aktivitas siswa
Preview	<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan bahan bacaan kepada siswa untuk dibaca • Menginformasikan kepada siswa bagaimana menentukan ide pokok/tujuan pembelajaran yang hendak dicapai 	Membaca selintas dengan cepat untuk menentukan ide pokok/ tujuan pembelajaran yang hendak dicapai
Question	<ul style="list-style-type: none"> • Menginformasikan kepada siswa agar memperhatikan makna dari bacaan • Memberikan tugas kepada siswa untuk membuat pertanyaan dari ide pokok yang ditemukan dengan menggunakan kata-kata apa, mengapa, siapa dan bagaimana 	<ul style="list-style-type: none"> • Memperhatikan penjelasan guru • Menjawab pertanyaan yang telah dibuatnya
Read	<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan tugas kepada siswa untuk membaca dan menanggapi/menjawab pertanyaan yang telah disusun sebelumnya 	<ul style="list-style-type: none"> • Membaca secara aktif sambil memberikan tanggapan terhadap apa yang telah dibaca dan menjawab pertanyaan yang dibuatnya
Reflect	<ul style="list-style-type: none"> • Mensimulasikan/menginformasikan materi yang ada pada bahan bacaan 	<ul style="list-style-type: none"> • Bukan hanya sekedar menghafal dan mengingat materi pelajaran tetapi mencoba memecahkan masalah dari informasi yang diberikan oleh guru dengan pengetahuan yang telah diketahui melalui bahan

		bacaan.
Recite	<ul style="list-style-type: none"> • Meminta siswa membuat inti sari dari seluruh pembahasan pelajaran yang dipelajari hari ini 	<ul style="list-style-type: none"> • Menyampaikan dan menjawab pertanyaan-pertanyaan • Melihat catatan-catatan inti sari yang telah dibuat sebelumnya • Membuat inti sari dari seluruh pembahasan
Review	<ul style="list-style-type: none"> • Menugaskan siswa membaca inti sari yang dibuatnya dari rincian ide pokok yang ada dalam benaknya • Meminta siswa membaca kembali bahan bacaan, jika masih belum yakin dengan jawabannya 	<ul style="list-style-type: none"> • Membaca ini sari yang dibuatnya • Membaca kembali bahan bacaan siswa jika masih belum yakin akan jawaban yang telah dibuatnya

Kegiatan Akhir

- a) Guru menyuruh siswa mengulang (*me-review*) pembelajaran.
- b) Guru memberikan tes tertulis berupa *multiple choice* kepada siswa tentang materi yang di pelajari.
- c) Guru memeriksa dan membahas pekerjaan siswa.
- d) Guru dan siswa menyimpulkan materi yang telah diajarkan.

3) Pengamatan

Pada siklus II pertemuan 2 ini pengamatan berlangsung sama seperti pengamatan di siklus 1 dengan mengamati hingga akhir penelitian. Hasil pengamatan aktivitas siswa selama

pembelajaran berlangsung sudah semakin meningkat. Hal ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel XII
Persentase Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dilihat Dari Aktivitas yang Telah Diamati Pada Siklus II Pertemuan 2

No	Aktivitas Yang Diamati	Jumlah siswa	Persentase siswa Aktif
1	Siswa aktif mengikuti tahapan Preview	22	0,92%
2	Siswa aktif mengikuti tahapan Question	21	0,88%
3	Siswa aktif mengikuti tahapan Read	20	0,83%
4	Siswa aktif mengikuti tahapan Reflect	19	0,79%
5	Siswa aktif mengikuti tahapan Recite	20	0,83%
6	Siswa aktif mengikuti tahapan Review	19	0,79%

Berdasarkan hasil penilaian terhadap tes hasil belajar siswa pada siklus II pertemuan 2 ini hasil belajar siswa sudah semakin meningkat, siswa sudah mengerti tentang materi aritmatika social, ada 1 siswa yang menjawab soal dengan benar semuanya, 1 siswa yang salah 1, 12 siswa salah 2 dan 5 orang yang salah 3. Maka pada penelitian ini sudah mengalami peningkatan dan siswa sudah terbiasa dengan metode pembelajaran PQ4R. persentase ketuntasan hasil belajar siswa terlihat pada tabel berikut ini.

Tabel XIII
Persentase Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dilihat Dari Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II Pertemuan 2

Kategori	Nilai Rata-rata	Persentase Tuntas	Persentase Tidak Tuntas
Tes kemampuan siklus II Pertemuan 2	75	79,17%	20,83%

Dari hasil penilaian terhadap tes siklus II pertemuan 2 maka persentase peningkatan dari sebelum tindakan sebesar 55,83% menjadi 64,75% (siklus I pertemuan 1) dan 63,75% (siklus I pertemuan 2) sedangkan pada siklus II pertemuan 1 sebesar 69,17% dan pada siklus II pertemuan 2 sebesar 75% sehingga pada siklus ini penelitian telah di hentikan karena telah mencapai ketuntasan secara klasikal yaitu lebih dari 85%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan hasil belajar dengan menerapkan metode PQ4R memuaskan.

4) Refleksi

Berdasarkan hasil observasi selama pelaksanaan pembelajaran pada pada siklus II pertemuan 2 ini, siswa sudah sangat mengerti dan terbiasa dengan penerapan metode pembelajaran *PQ4R* yang di terapkan oleh guru. Siswa telah mampu mempergunakan waktunya dalam belajar sehingga siswa lebih aktif dan merasa percaya diri untuk mengerjakan soal yang diberikan oleh guru.

Hal ini terlihat dari nilai rata-rata ketuntasan siswa yaitu 75 dengan persentase ketuntasan sebesar 79,17% dengan jumlah siswa sebesar 19 dari 24 dan yang tidak tuntas sebesar 20,83% dengan jumlah siswa 5 dari 24 siswa. Sehingga pada siklus ini

telah dihentikan karena telah mencapai ketuntasan secara klasikal lebih dari 85%.

B. Perbandingan Hasil Tindakan

1. Siklus I

a. Pertemuan 1

Dari hasil penilaian tes pada siklus I pertemuan 1 ini, ada peningkatan nilai rata-rata kelas dari sebelum tindakan yaitu 55,83 menjadi 64,16 dengan persentase ketuntasan sebesar 45,83% (11 siswa yang tuntas dari 24 siswa). Peningkatan rata-rata kelas pada siklus I pertemuan 1 dapat di lihat pada tabel berikut.

Tabel XIV
Peningkatan Nilai Rata-Rata Kelas Siswa pada Siklus I
Pertemuan 1

Kategori	Nilai ata-rata
Tes Kemampuan Awal	55,83
Tes kemampuan siswa siklus I pertemuan 1	64,16

b. Pertemuan 2

Dari hasil penilaian tes pada siklus I pertemuan 2 ini, ada peningkatan rata-rata kelas pada hasil belajar siswa dari sebelum tindakan sebesar 55,83 menjadi 64,16 (pertemuan 1) dan 63,75 (pertemuan 2) dengan persentase ketuntasan yaitu 54,17% (13 siswa yang tuntas dari 24 siswa). Peningkatan nilai rata-rata kelas pada pertemuan 2 ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel XV
Peningkatan Nilai Rata-Rata Kelas Siswa pada Siklus I
Pertemuan 2

Kategori	Nilai rata-rata
Tes Kemampuan Awal	55,83
Tes kemampuan siswa siklus I pertemuan 1	64,16
Tes kemampuan siswa siklus I pertemuan 2	63,75

2. Siklus II

a. Pertemuan 1

Dari hasil ini penilaian terhadap siklus II pertemuan 1 ini terdapat ada peningkatan rata-rata kelas pada hasil belajar siswa dari sebelum tindakan sebesar 55,83 menjadi 64,16 (pertemuan 1) dan 63,75 (pertemuan 2). Pada siklus II pertemuan 1 nilai rata-rata kelas yaitu 69,17 dengan persentase ketuntasan yaitu 66,67% (16 siswa yang tuntas dari 24 siswa). Peningkatan nilai rata-rata kelas pada pertemuan 1 ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel XVI
Peningkatan Nilai Rata-Rata Kelas Siswa pada Siklus II
Pertemuan 1

Kategori	Nilai rata-rata
Tes Kemampuan Awal	55,83
Tes kemampuan siswa siklus I Pertemuan 1	64,16
Tes kemampuan siswa siklus I pertemuan 2	63,75
Tes kemampuan siswa siklus II pertemuan 1	69,17

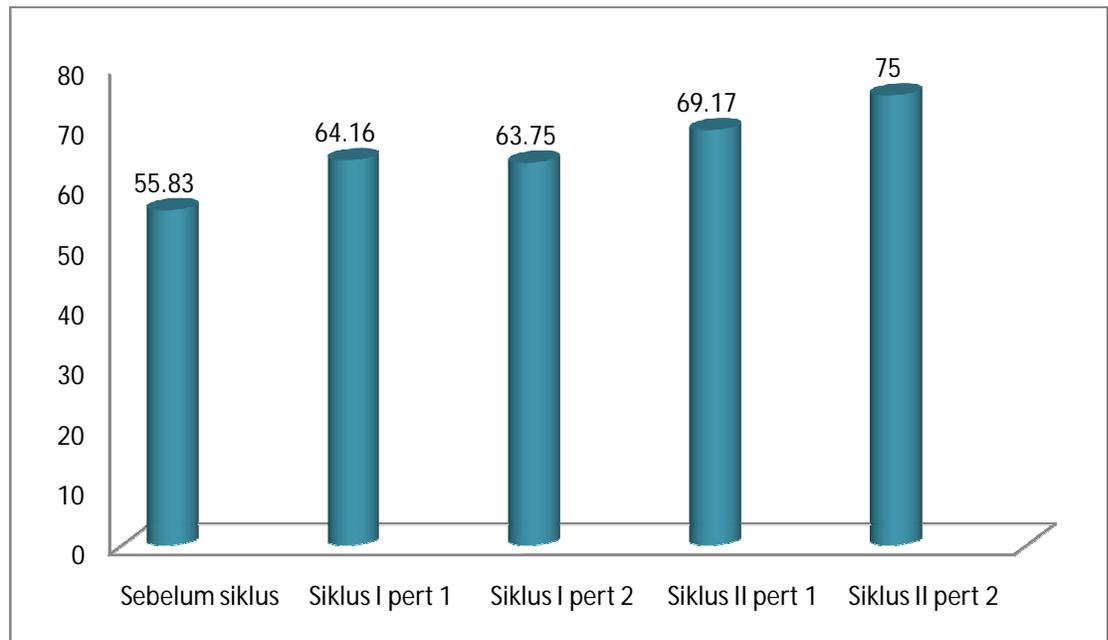
b. Pertemuan 2

Dari hasil ini penilaian terhadap siklus II pertemuan 2 ini terdapat ada peningkatan rata-rata kelas pada hasil belajar siswa dari sebelum tindakan sebesar 55,83 menjadi 64,16 (pertemuan 1) dan 6,75 (pertemuan 2). Pada siklus II pertemuan 1 nilai rata-rata kelas yaitu 69,17 sedangkan pada siklus II pertemuan 2 yaitu 75 dengan persentase ketuntasan yaitu 79,17% (19 siswa yang tuntas dari 24 siswa) dan (5 siswa yang tuntas dari 24 siswa). Peningkatan nilai rata-rata kelas pada siklus II pertemuan 2 ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel XVII
Peningkatan Nilai Rata-Rata Kelas Siswa pada Siklus II
Pertemuan 2

Kategori	Nilai rata-rata
Tes Kemampuan Awal	55,83
Tes kemampuan siswa siklus I Pertemuan 1	64,16
Tes kemampuan siswa siklus I pertemuan 2	63,75
Tes kemampuan siswa siklus II pertemuan 1	69,17
Tes kemampuan siswa siklus II pertemuan 2	75

Penjelasan secara rinci tentang peningkatan nilai rata-rata melalui metode PQ4R kelas VII-6 mulai dari sebelum siklus, siklus I dan siklus II dapat dilihat pada diagram batang berikut ini.



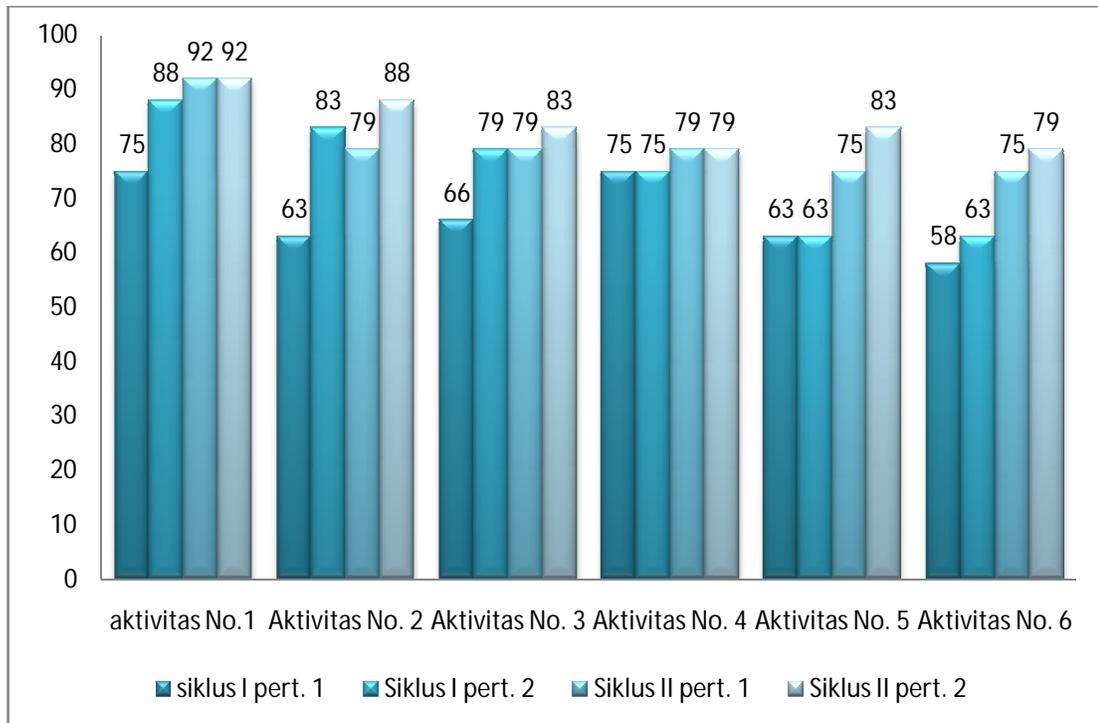
Gambar 3

Berdasarkan tindakan diatas, maka perbandingan hasil tindakan untuk rata-rata persentase aktivitas siswa yang telah diamati pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel dan diagram batang berikut ini.

Tabel XVIII
Persentase Peningkatan Hasil Belajar Siswa
Dilihat Dari Aktivitas Yang Telah Diamati Pada Siklus I dan Siklus II

No	Aktivitas	Siklus I		Siklus II	
		Pert. I	Pert. II	Pert. I	Pert. II
1	Siswa aktif mengikuti tahapan Preview	75%	88%	92%	92%
2	Siswa aktif mengikuti tahapan Question	63%	83%	79%	88%
3	Siswa aktif mengikuti tahapan Read	66%	79%	79%	83%
4	Siswa aktif mengikuti tahapan Reflect	75%	75%	79%	79%

5	Siswa aktif mengikuti tahapan Recite	63%	63%	75%	83%
6	Siswa aktif mengikuti tahapan Review	58%	63%	75%	79%



Gambar 4

C. Analisis Hasil Penelitian

1. Siklus I

a. Pertemuan 1

Dari tes hasil belajar siswa siklus I pertemuan 1 yang telah dilaksanakan, ditemukan beberapa kondisi kesulitan selama pembelajaran berlangsung dikelas VII-6 yaitu:

- 1) Pada awal pembelajaran siswa masih terlihat kaku karena belum terbiasa menggunakan metode pembelajaran PQ4R.
- 2) Siswa kurang mengerti dalam mengerjakan soal aritmatika social dan perbandingannya sehingga banyak pertanyaan yang dilontarkan siswa.

Tes hasil belajar siswa siklus I pertemuan 1 diperoleh total nilai seluruh siswa yaitu 1540 dengan jumlah 24 siswa. Dimana untuk mencari rata-rata siswa adalah

$$X = \frac{\sum X}{\sum N}$$

$$X = \frac{1540}{24}$$

$$= 64,16$$

Pada siklus ini jumlah siswa tuntas belajar sebanyak 11 dari 24 siswa. Untuk mencari ketuntasan belajar siswa digunakan rumus sebagai berikut

$$P = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

$$P = \frac{11}{24} \times 100\%$$

$$P = 45,83\%$$

Sehingga persentase siswa yang tuntas belajar pada siklus I pertemuan 1 adalah sebesar 45,83%.

Berdasarkan pelaksanaan pembelajaran pada siklus I pertemuan 1 terlihat rata-rata dan persentase siswa yang telah tuntas belajar dari tes kemampuan awal yaitu 6 siswa dari 24 siswa dan yang tuntas belajar dari tes hasil belajar pada siklus I pertemuan 1 adalah 11 dari 24 siswa maka dari hasil keduanya sudah terjadi peningkatan.

b. Pertemuan 2

Dari tes hasil belajar siswa siklus I pertemuan 2 yang telah dilaksanakan, ditemukan beberapa kondisi kesulitan selama pembelajaran berlangsung dikelas VII-6 yaitu:

- 1) Pada siklus ini sudah mulai terlihat keaktifan siswa.
- 2) Siswa telah terbiasa dengan menggunakan metode PQ4R.
- 3) Siswa kurang mengerti dalam mengerjakan soal tentang bunga tunggal, bunga majemuk, dan perbandingannya, sehingga hasil tes siswa belum memuaskan.

Tes hasil belajar siswa siklus I pertemuan 2 diperoleh total nilai seluruh siswa yaitu 1530 dengan jumlah 24 siswa. Dimana untuk mencari rata-rata siswa adalah

$$X = \frac{\sum X}{\sum N}$$

$$X = \frac{1530}{24}$$

$$= 63,75$$

Pada siklus ini jumlah siswa tuntas belajar sebanyak 13 dari 24 siswa. Untuk mencari ketuntasan belajar siswa digunakan rumus sebagai berikut

$$P = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

$$P = \frac{13}{24} \times 100\%$$

$$P = 54,16\%$$

Sehingga persentase siswa yang tuntas belajar pada siklus I pertemuan 2 adalah sebesar 54,16%.

Berdasarkan pelaksanaan pembelajaran pada siklus I pertemuan 2 terlihat rata-rata dan persentase siswa yang telah tuntas belajar dari tes kemampuan awal yaitu 6 siswa dari 24 siswa dan yang tuntas belajar dari tes hasil belajar pada siklus I pertemuan 1 adalah 11 dari 24 siswa sedangkan tes hasil belajar siklus I pertemuan 2 adalah 13 dari 24 siswa, maka hasil dari persentase dari ketiganya sudah semakin meningkat.

2. Siklus II

a. Pertemuan 1

Dari tes hasil belajar siswa siklus I pertemuan 2 yang telah dilaksanakan, ditemukan beberapa kondisi kesulitan selama pembelajaran berlangsung dikelas VII-6 yaitu:

1) Pada siklus ini sudah mulai terlihat keaktifan siswa.

- 2) Hasil belajar siswa sudah mulai terlihat pada masing-masing siswa.
- 3) Siswa sudah mengerti tentang aritmatika social dan perbandingannya..
- 4) Siswa kurang mengerti dalam mengerjakan soal tentang untung-rugi, persentase untung-rugi, bruto dan neto, sehingga hasil tes siswa belum memuaskan.

Tes hasil belajar siswa siklus II pertemuan 1 diperoleh total nilai seluruh siswa yaitu 1660 dengan jumlah 24 siswa. Dimana untuk mencari rata-rata siswa adalah

$$X = \frac{\sum X}{\sum N}$$

$$X = \frac{1660}{24}$$

$$= 69,17$$

Pada siklus ini jumlah siswa tuntas belajar sebanyak 16 dari 24 siswa. Untuk mencari ketuntasan belajar siswa digunakan rumus sebagai berikut

$$P = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

$$P = \frac{16}{24} \times 100\%$$

$$P = 66,67\%$$

Berdasarkan pelaksanaan pembelajaran pada siklus II pertemuan 1 terlihat rata-rata dan persentase siswa yang telah tuntas belajar dari

tes kemampuan awal yaitu 6 siswa dari 24 siswa dan yang tuntas belajar dari tes hasil belajar pada siklus I pertemuan 1 adalah 11 dari 24 siswa. Sedangkan tes hasil belajar siklus I pertemuan 2 adalah 13 dari 24 siswa dan pada siklus II pertemuan 1 adalah 16 dari 24 siswa, sehingga hasil dari persentase dari keempat pertemuan sudah semakin meningkat.

b. Pertemuan 2

Dari tes hasil belajar siswa siklus II pertemuan 1 yang telah dilaksanakan, ditemukan beberapa kondisi kesulitan selama pembelajaran berlangsung dikelas VII-6 yaitu:

- 1) Pada siklus ini keaktifan siswa makin meningkat sehingga materi yang di ajarkan sudah dipahami oleh siswa.
- 2) Hasil belajar siswa makin meningkat, hal ini terlihat pada hasil kerja masing-masing siswa
- 3) Siswa sudah mengerti tentang bunga tunggal, bunga majemuk dan perbandingannya.

Tes hasil belajar siswa siklus II pertemuan 2 diperoleh total nilai seluruh siswa yaitu 1800 dengan jumlah 24 siswa. Dimana untuk mencari rata-rata siswa adalah

$$X = \frac{\sum X}{\sum N}$$

$$X = \frac{1800}{24}$$

$$= 75$$

Pada siklus ini jumlah siswa tuntas belajar sebanyak 19 dari 24 siswa. Untuk mencari ketuntasan belajar siswa digunakan rumus sebagai berikut

$$P = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

$$P = \frac{19}{24} \times 100\%$$

$$P = 79,17\%$$

Berdasarkan pelaksanaan pembelajaran pada siklus II pertemuan 2 terlihat rata-rata dan persentase siswa yang telah tuntas belajar dari tes kemampuan awal yaitu 11 siswa dari 24 siswa dan yang tuntas belajar dari tes hasil belajar pada siklus I pertemuan 1 adalah 11 dari 24 siswa, tes hasil belajar siklus I pertemuan 2 adalah 13 dari 24 siswa. Sedangkan tes hasil belajar pada siklus II pertemuan 1 adalah 16 dari 24 siswa, dan pada pertemuan 2 adalah 19 dari 24 siswa, sehingga hasil dari persentase keseluruhan pertemuan sudah terjadi peningkatan.

Berdasarkan hasil tindakan yang dilakukan mulai dari sebelum siklus, siklus I dan siklus II akan ditunjukkan pada tabel berikut ini.

Tabel XIX
Peningkatan Hasil Belajar Siswa Di kelas VII-6 SMP N 1
Batang Angkola

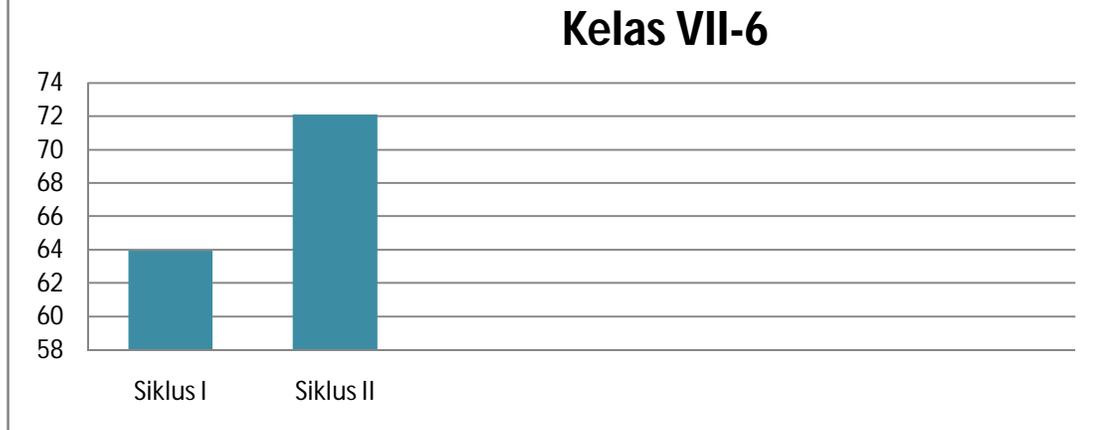
Nilai rata-rata kelas	Sebelum Siklus	Siklus I		Siklus II	
		Pert 1	Pert 2	Pert 1	Pert 2
	55,83	64,16	63,75	69,17	75
Persentase ketuntasan hasil belajar siswa (%)	25%	45,83%	54,17%	66,67%	79,17%

Peningkatan hasil belajar siswa berdasarkan nilai rata-rata kelas setiap siklus juga dapat dilihat pada tabel dan diagram batang berikut ini.

Tabel XX
Peningkatan hasil belajar siswa Dilihat Dari Rata-Rata
Siklus VII-6 SMP N 1 Batang Angkola

Nilai rata-rata kelas	Siklus I		Siklus II	
	Pert 1	Pert 2	Pert 1	Pert 2
	64,16	63,75	69,17	75
Rata-rata siklus	63,96		72,09	

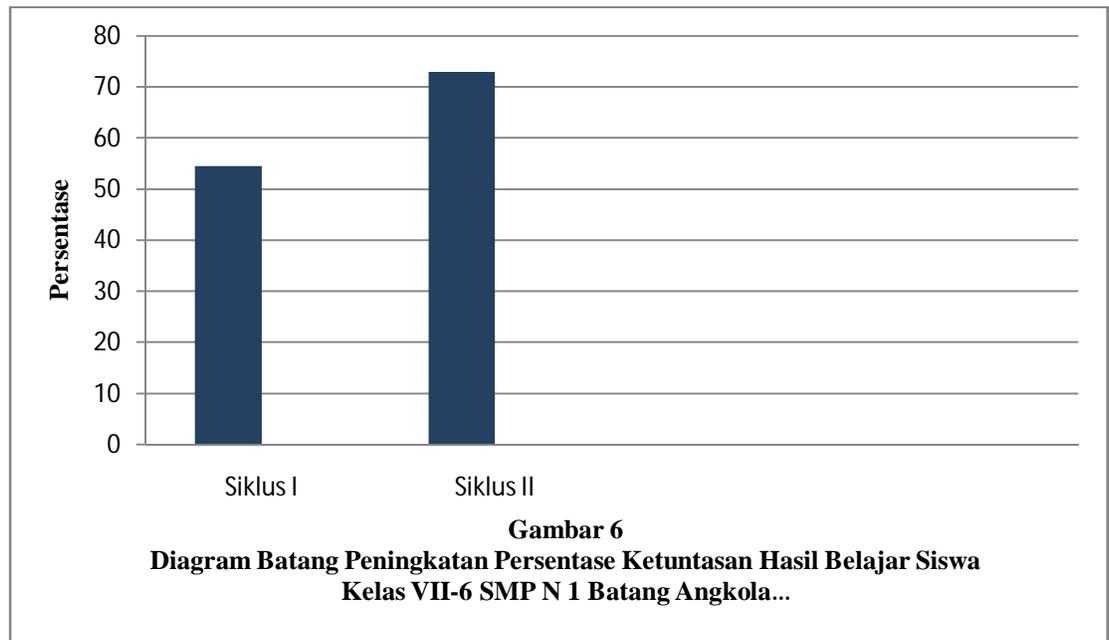
Gambar 5
Diagram Batang Peningkatan Nilai Rata-rata
Kelas VII-6



Sedangkan peningkatan persentase ketuntasan kemampuan kognitif siswa pada setiap siklus juga dapat dilihat pada tabel dan diagram batang dibawah ini.

Tabel XXI
Peningkatan Persentase ketuntasan Hasil Belajar Siswa
Pada Setiap Siklus Kelas VII-6 SMP N 1 Batang Angkola

Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa (%)	Siklus I		Siklus II	
	Pert 1	Pert 2	Pert 1	Pert 2
	45,83%	54,17%	66,67%	79,17%
Rata-rata persentase ketuntasan hasil belajar siswa pada setiap siklus	54,5%		72,92%	



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terkait dengan upaya meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan metode PQ4R (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review*) pada konsep Aritmatika Sosial, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar siswa setelah dilakukan pembelajaran dengan menerapkan metode PQ4R (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review*).

Hal tersebut dapat dilihat dari hasil yang diperoleh berdasarkan tindakan yang telah diberikan kepada siswa kelas VII 6 SMP N 1 Batang Angkola. Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan. Pada siklus I rata-rata pretest siswa 26 meningkat menjadi 67,7 pada nilai posttest tetapi belum 100 % siswa nilai mencapai nilai standar nilai ketuntasan atau hanya sekitar 41,6 %. Sedangkan hasil belajar siklus II lebih baik dari siklus I yaitu nilai rata-rata pretest siswa 27 meningkat menjadi 77 pada nilai posttest, dan jumlah siswa yang mencapai nilai standar nilai ketuntasan sudah hampir mencapai 100%.

Peningkatan hasil belajar yang terjadi dari siklus I ke siklus II disebabkan oleh beberapa faktor yaitu: *Pertama*, faktor siswa yang sudah mulai terbiasa menerapkan metode PQ4R, hal ini disebabkan karena

penerapan metode PQ4R dilakukan secara berulang dengan dua siklus yaitu siklus I dan siklus II sehingga siswa mulai terbiasa metode PQ4R. *Kedua*, penerapan metode PQ4R pada siklus II lebih bervariasi dan lebih mengaktifkan siswa. Pada siklus I penerapan PQ4R hanya menggunakan metode Tanya jawab pada tahap *recite*, sedangkan pada siklus II menggunakan metode dialog interaktif dengan adanya kuis pada tahap *recite*, sehingga mengaktifkan siswa. Dan *Ketiga* siswa sudah familiar dengan soal yang diberikan karena soal pretest dan posttest menggunakan soal yang hampir sama sehingga siswa mampu memprediksi jawaban soal yang benar untuk menjawab soal posttest. Ketiga faktor inilah yang membuat hasil belajar siswa meningkat pada siklus II.

B. Saran

1. Guru diharapkan dapat menerapkan dan menggabungkan metode pembelajaran PQ4R (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review*) dengan baik pada kegiatan pembelajaran di kelas. Hal ini dapat dilakukan apabila konsep dan situasi belajar mendukung untuk melakukan metode pembelajaran tersebut.
2. Penelitian ini dapat diharapkan dapat mendorong para pembaca khususnya para pendidik untuk melakukan penelitian sejenis pada mata pelajaran atau konsep pembelajaran yang lain.

3. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi refleksi bagi para pendidik untuk dapat menemukan metode pembelajaran yang tepat untuk dapat diterapkan dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*_ Semarang: Toha Putra, 1989
- M. Ngalim Purwanto. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2001
- Saiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 2003
- Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003
- Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003
- Yatim Riyanto, *Paradigma Baru Pembelajaran*, Jakarta: Prenada Media group, 2003
- Erman Suherman, dkk, *Strategi Pembelajaran Matematika kontempore*, Bandung: JICA. Universitas Pendidikan Indonesia
- Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran Menciptakan proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008
- Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010
- _____, *Guru Profesional*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007
- Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2010
- _____, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Kencana, 2010

- Agus Suprijono, *Cooperatif Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*, Yogyakarta: Pustaka Timur, 2009
- Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif – Progresif, Konsep, Landasan, dan Implementasinya Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, Jakarta: Kencana, 2009
- Dewi Hunarini, dan Tri Wahyuni, *Matematika Konsep dan Aplikasinya*, (Jakarta: CV. Usaha Makmur, 2007
- Margaretha Mega Natalia Kania Islami Dewi, *Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung: Tinta Emas Publishing, 2008
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002
- _____, *Dasar – Dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 1999

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. DATA PRIBADI

Nama Lengkap : NURJANNAH
Nim : 09 330 0056
Tempat Tanggal Lahir : Panobasan Lombang, 07 Desember 1990
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Pasar Lama, Kec. Batang Angkola

Kab. Tapanuli Selatan

B. PENDIDIKAN

1. SD Negeri No 146272 Pasar Lama Tamat Tahun 2003
2. SMP Negeri 1 Batang Angkola Tamat Tahun 2006
3. SMA Negeri 1 Batang Angkola Tamat Tahun 2009
4. Masuk STAIN Padangsidimpuan tahun 2009

C. ORANG TUA

- a. Ayah : NAGORI PULUNGAN
- b. Pekerjaan : PNS
- c. Ibu : SAHRO HARAHAHAP
- d. Pekerjaan : TANI
- e. Alamat : Pasar Lama, Kec. Batang Angkola

Kab. Tapanuli Selatan

LEMBAR OBSERVASI BELAJAR SISWA PADA POKOK BAHASAN
ARITMATIKA SOSIAL MELALUI METODE PEMBELAJARAN *PQ4R* PADA
SIKLUS I PERTEMUAN KE - I

Jenis aktivitas yang di amati

1. Siswa aktif mengikuti tahap Preview
2. Siswa aktif mengikuti tahap Question
3. Siswa aktif mengikuti tahap Read
4. Siswa aktif mengikuti tahap Reflect
5. Siswa aktif mengikuti tahap Recite
6. Siswa aktif mengikuti tahap Review

No	Nama Siswa	Aktivitas yang Diamati					
		1	2	3	4	5	6
1	Ade gunawan	√	√	–	√	–	√
2	Agus salim	√	√	√	√	√	–
3	Alwi ahmadi	–	–		√	√	√
4	Dimas fadillah	–	–	√	√	–	√
5	Hadengganan	√	√	√	–	√	–
6	Sahrial	–	–	√	√	√	√
7	Indra wadi	√	–	√	√	–	√
8	Risky setiawan	–	–	√	–	√	√
9	Rahma febrianti	√	–	–	√	√	√
10	Ismi daniah	√	–	√	√	–	√
11	Devi hanrida	√	√	√	–	√	–
12	Nurmaida risma	√	√	–	√	√	–
13	Rohana	√	√	–	√	–	√
14	Roslina	√	√	√	–	√	√
15	Rini mora	√	√	√	√	–	–
16	Zul faedah	√	√	–	√	√	–
17	Lusi revita	√	√	√	√	–	–
18	Rezky sahli tanjung	√	√	–	√	√	–
19	Sri Amanda wahyuni	–	√	√	√	–	√
20	Nelda sapna	√	√	√	–	–	√
21	Gustina pertiwi	√	√	√	√	–	–

22	Dinda febriyanti	√	–	√	√	√	–
23	Nona hariyani	√	–	–	√	√	√
24	Okta senira mamora nst	–	√	√	–	√	√
Jumlah Siswa		18	15	16	18	15	14
Rata-Rata Siswa Aktif		0,75	0,63	0,66	0,75	0,63	0,58
Persentase Siswa Aktif		75%	63%	66%	75%	63%	58%

SMP N 1 Batang Angkola

Observer

Nurjannah

Lampiran 4

LEMBAR OBSERVASI BELAJAR SISWA PADA POKOK BAHASAN
ARITMATIKA SOSIAL MELALUI MODEL PEMBELAJARAN PQ4R PADA
SIKLUS I PERTEMUAN KE – II

Jenis aktivitas yang di amati

1. Siswa aktif mengikuti tahap Preview
2. Siswa aktif mengikuti tahap Question
3. Siswa aktif mengikuti tahap Read
4. Siswa aktif mengikuti tahap Reflect
5. Siswa aktif mengikuti tahap Recite
6. Siswa aktif mengikuti tahap Review

No	Nama Siswa	Aktivitas yang Diamati					
		1	2	3	4	5	6
1	Ade gunawan	√	√	√	√	–	√
2	Agus salim	√	√	√	√	√	–
3	Alwi ahmadi	√	–	√	–	√	–
4	Dimas fadillah	–	√	√	√	–	√
5	Hadengganan	√	√	√	–	√	–
6	Sahrial	√	√	√	√	√	√
7	Indra wadi	√	√	√	√	–	√
8	Risky setiawan	–	–	√	√	√	√
9	Rahma febrianti	√	√	–	√	√	√
10	Ismi daniah	√	√	√	√	–	√
11	Devi hanrida	√	√	√	–	√	–
12	Nurmaida risma	√	√	√	√	√	–
13	Rohana	√	√	–	√	–	√
14	Roslina	√	√	√	–	√	√
15	Rini mora	√	√	√	√	√	–
16	Zul faedah	√	√	–	√	√	–
17	Lusi revita	√	√	√	√	–	–
18	Rezky sahli tanjung	√	√	–	√	√	√
19	Sri Amanda wahyuni	–	√	√	√	–	√
20	Nelda sapna	√	√	√	–	–	√
21	Gustina pertiwi	√	√	√	√	–	–
22	Dinda febriyanti	√	–	√	√	√	√

23	Nona hariyani	√	–	–	√	√	√
24	Okta senira mamora nst	√	√	√	–	√	√
Jumlah Siswa		21	20	19	18	15	15
Rata-Rata Siswa Aktif		0,88	0,83	0,79	0,75	0,63	0,63
Persentase Siswa Aktif		88%	83%	79%	75%	63%	63%

SMP N 1 Batang Angkola

Observer

Nurjannah

Lampiran 5

**LEMBAR OBSERVASI BELAJAR SISWA PADA POKOK BAHASAN
ARITMATIKA SOSIAL MELALUI METODE PEMBELAJARAN *PQ4R*
PADA SIKLUS II PERTEMUAN KE – I**

Jenis aktivitas yang di amati

1. Siswa aktif mengikuti tahap Preview
2. Siswa aktif mengikuti tahap Question
3. Siswa aktif mengikuti tahap Read
4. Siswa aktif mengikuti tahap Reflect
5. Siswa aktif mengikuti tahap Recite
6. Siswa aktif mengikuti tahap Review

No	Nama Siswa	Aktivitas yang Diamati					
		1	2	3	4	5	6
1	Ade gunawan	√	√	√	√	–	√
2	Agus salim	√	√	√	√	√	–
3	Alwi ahmadi	√	–	√	–	√	–
4	Dimas fadillah	√	√	√	√	–	√
5	Hadegganan	√	√	√	√	√	√
6	Sahrial	√	√	–	√	√	√
7	Indra wadi	√	√	√	√	√	√
8	Risky setiawan	–	–	√	√	√	√
9	Rahma febrianti	√	√	–	√	√	√
10	Ismi daniah	√	√	√	√	–	√
11	Devi hanrida	√	–	√	–	√	–
12	Nurmaid risma	√	√	√	√	√	–
13	Rohana	√	√	√	√	–	√
14	Roslina	√	√	√	–	√	√
15	Rini mora	√	√	√	√	√	–
16	Zul faedah	√	√	–	√	√	√
17	Lusi revita	√	√	√	√	√	–
18	Rezky sahli tanjung	√	√	–	√	√	√
19	Sri Amanda wahyuni	–	√	√	√	–	√
20	Nelda sapna	√	√	√	–	√	√

21	Gustina pertiwi	√	√	√	√	–	√
22	Dinda febriyanti	√	–	√	√	√	√
23	Nona hariyani	√	–	–	√	√	√
24	Okta senira mamora nst	√	√	√	–	√	√
Jumlah Siswa		22	19	19	19	18	18
Rata-rata Siswa Aktif		0,92	0,79	0,79	0,79	0,75	0,75
Persentase Siswa Aktif		92%	79%	79%	79%	75%	75%

SMP N 1 Batang Angkola

Observer

Nurjannah

Lampiran 6

LEMBAR OBSERVASI BELAJAR SISWA PADA POKOK BAHASAN
ARITMATIKA SOSIAL MELALUI METODE PEMBELAJARAN PQ4R
PADA SIKLUS II PERTEMUAN KE – II

Jenis aktivitas yang di amati

1. Siswa aktif mengikuti tahap Preview
2. Siswa aktif mengikuti tahap Question
3. Siswa aktif mengikuti tahap Read
4. Siswa aktif mengikuti tahap Reflect
5. Siswa aktif mengikuti tahap Recite
6. Siswa aktif mengikuti tahap Review

No	Nama Siswa	Aktivitas yang Diamati					
		1	2	3	4	5	6
1	Ade gunawan	√	√	√	√	–	√
2	Agus salim	√	√	√	√	√	–
3	Alwi ahmadi	√	–	√	–	√	–
4	Dimas fadillah	√	√	√	√	–	√
5	Hadengganan	√	√	√	√	√	√
6	Sahrial	√	√	–	√	√	√
7	Indra wadi	√	√	√	√	√	√
8	Risky setiawan	–	–	√	√	√	√
9	Rahma febrianti	√	√	–	√	√	√
10	Ismi daniah	√	√	√	√	–	√
11	Devi hanrida	√	√	√	–	√	–
12	Nurmaida risma	√	√	√	–	√	√
13	Rohana	√	√	√	√	√	√
14	Roslina	√	√	√	√	√	√
15	Rini mora	√	√	√	√	√	–
16	Zul faedah	√	√	–	√	√	√
17	Lusi revita	√	√	√	√	√	–
18	Rezky sahli tanjung	√	√	√	√	√	√
19	Sri Amanda wahyuni	–	√	√	√	–	√
20	Nelda sapna	√	√	√	–	√	√
21	Gustina pertiwi	√	√	√	√	√	√
22	Dinda febriyanti	√	–	√	√	√	√

23	Nona hariyani	√	√	–	√	√	√
24	Okta senira mamora nst	√	√	√	–	√	√
Jumlah Siswa		22	21	20	19	20	19
Rata-Rata Siswa Aktif		0,92	0,88	0,83	0,79	0,83	0,79
Persentase Siswa Aktif		92%	88%	83%	79%	83%	79%

SMP N 1 Batang Angkola

Observer

Nurjannah

**LEMBAR SOAL
TES KEMAMPUAN AWAL**

Pilihlah satu jawaban yang paling benar dengan cara memberi tanda silang (x) pada huruf a, b, c atau d!

1. Pak Triyono membeli keperluan kantor di toko alat tulis KARTIKA yaitu 20 kotak kapur tulis dengan harga Rp 60.000,00 kemudian 14 buku tulis dengan harga Rp 70.000,00 dan 15 rim kertas HVS dengan harga Rp 300.000,00. Berapakah yang harus dibayar Pak Triyono seluruhnya..
 - a. Rp 430.000,00;
 - b. Rp 440.000,00
 - c. Rp 450.000,00
 - d. Rp 460.000,00
2. Koperasi siswa membeli 10 dos kembang gula dengan harga Rp 2.000,00 tiap dos. Tiap-tiap dos berisi 50 biji. Apabila tiap biji dijual dengan harga Rp 50,00, Koperasi mengalami.....
 - a. Untung Rp 2.500,00
 - b. Untung Rp 5.000,00
 - c. Rugi Rp 2.500,00
 - d. Rugi Rp 5.000,00
3. Seorang pedagang menjual TV 21 inci seharga Rp 1.950.000,00. Jika harga pembeliannya Rp 1.500.000,00, maka persentase keuntungannya.....
 - a. 45 %
 - b. 30 %
 - c. 25 %
 - d. 20 %
4. Marwan menjual 8 pasang burung merpatinya seharga Rp 120.000,00. Ia mendapat keuntungan Rp 80.000,00. Tentukan total harga pembeliannya adalah....
 - a. Rp 40.000,00
 - b. Rp 41.000,00
 - c. Rp 42.000,00
 - d. Rp 43.000,00
5. Nilai 50 % dari Rp 7.500.000,00 adalah....
 - a. Rp 1. 875.000,00
 - b. Rp 2. 875.000,00
 - c. Rp 5. 625.000,00
 - d. Rp 3. 750.000,00
6. Ibu membeli 1 lusin piring seharga Rp 18.000,00. kemudian 1 lusin piring itu dijual dengan harga Rp 26.000,00. Ibu mengalami.....
 - a. Untung Rp 8.000,00
 - b. Untung Rp 8.500,00
 - c. Rugi Rp 8.500,00
 - d. Rugi Rp 8.000,00
7. Satu lusin pensil dibeli dengan harga Rp 18.000,00. Jika kemudian pensil dijual kembali dengan harga Rp 2.000,00 per batang, besar keuntungan yang diperoleh seluruhnya.....
 - a. Rp 1.500,00
 - b. Rp 2.000,00
 - c. Rp 9.000,00
 - d. Rp 6.000,00

8. Enam belas gitar dibeli seharga Rp 95.000,00 per buah dengan ongkos kirim seluruhnya Rp 88.000,00. Jika dijual dengan keuntungan Rp 15.000,00 per buah, harga penjualan gitar per buah sebesar.....
- a. Rp 110.000,00
 - b. Rp 115.000,00
 - c. Rp 215.000,00
 - d. Rp 210.000,00
9. Seorang pedagang mainan anak – anak, membeli 50 mainan dengan harga Rp 150.000,00. Setelah terjual habis ternyata pedagang itu untungh Rp 35.000,00. Pedagang tersebut menjual mainan tiap buahnya seharga...
- a. Rp 3.700,00
 - b. Rp 3.000,00
 - c. Rp 3.200,00
 - d. Rp 4.000,00
10. Koperasi siswa membeli 10 dos kembang gula dengan harga Rp 2.000,00 tiap dos. Tiap-tiap dos berisi 50 biji. Apabila tiap biji dijual dengan harga Rp 50,00, Koperasi mengalami.....
- a. Untung Rp 2.500,00
 - b. Untung Rp 5.000,00
 - c. Rugi Rp 2.500,00
 - d. Rugi Rp 5.000,00

LEMBAR SOAL TES SIKLUS I PERTEMUAN 1

Pilihlah satu jawaban yang paling benar dengan cara memberi tanda silang (x) pada huruf a, b, c atau d!

1. Seorang pedagang membeli barang seharga Rp 18.000,00. Jika pedagang tersebut menghendaki untung 25 %, maka harga penjualan barang itu....
 - a. Rp 22.500,00
 - b. Rp 18.000,00
 - c. Rp 4.500,00
 - d. Rp 13.500,00
2. Sebuah rumah tipe 36 harganya Rp 40.000.000,00. Seorang pembeli ingin membelinya secara tunai. Pembeli memperoleh diskon sebesar 12%, Berapa rupiah nilai diskon rumah tersebut....
 - a. Rp 4.500.000,00
 - b. Rp 4.600.000,00
 - c. Rp 4.700.000,00
 - d. Rp 4.800.000,00
3. Pada suatu saat kita menabung uang di bank sebesar Rp 4.000.000,00 dengan bunga tunggal 10 % per tahun. Berapakah bunga yang akan diperoleh pada akhir bulan ke 19.....
 - a. Rp 433.333,33
 - b. Rp 533.333,33
 - c. Rp 633.333,33
 - d. Rp 733.333,33
4. Harga pembelian barang Rp25.000,00 jika harga penjualan untung 5%, maka besar keuntungannya adalah.....
 - a. Rp1.250,00
 - b. Rp12.500,00
 - c. Rp25.250,00
 - d. Rp26.250,00
5. Harga pembelian suatu barang Rp150.000,00, setelah dijual kembali ternyata rugi 5%, maka harga penjualannya adalah.....
 - a. Rp157.500,00
 - b. Rp156.500,00
 - c. Rp141.500,00
 - d. Rp142.500,00
6. Tiga lusin piring dibeli dengan harga Rp198.000,00. Apabila piring tersebut dijual Rp6.000,00 tiap buah, maka pedagang itu akan.....
 - a. Rugi Rp18.000,00
 - b. Untung Rp18.000,00
 - c. Rugi Rp28.000,00
 - d. Untung Rp28.000,00
7. Jika harga pembelian Rp3.400.000,00 dan harga penjualan Rp3.808.000,00. Maka persentase keuntungannya adalah
 - a. 11%
 - b. 10%
 - c. 12%
 - d. 15%

8. Sebuah sepeda dibeli dengan harga Rp200.000,00 dijual dengan harga Rp180.000,00, maka ruginya
- a. 10%
 - b. 11%
 - c. 11%
 - d. 16%
9. Seseorang membeli sepeda bekas dengan harga Rp550.000,00, sepeda itu diperbaiki dengan biaya Rp220.000,00. Setelah dijual ternyata rugi Rp65.000,00, maka harga penjualan sepeda tersebut adalah.....
- a. Rp670.000,00
 - b. Rp700.000,00
 - c. Rp705.000,00
 - d. Rp715.000,00
10. Rahma punya beras sebanyak 10 karung dengan bruto 700 kg. jika taranya 5%. Maka neto satu karung beras adalah.....
- a. 30 kg
 - b. 35,5 kg
 - c. 40 kg
 - d. 45,5 kg

**LEMBAR SOAL
TES SIKLUS I PERTEMUAN 2**

Pilihlah satu jawaban yang paling benar dengan cara memberi tanda silang (x) pada huruf a, b, c atau d!

1. Sebuah toko memberikan diskon 20% untuk sebuah baju. Deni membeli baju dengan harga Rp 75.000,00. Berapa rupiahkah Deni harus membayar baju tersebut?
a. Rp 60.000,00 c. Rp66.500,00
b. Rp 67.000,00 d. Rp65.000,00
2. Jika bruto 100 kg, tara 2,5%. Berapa neto nya?
a. 98,5 kg c. 92,5 kg
b. 97,5 kg d. 102,5 kg
3. Diketahui bruto sebuah barang 60 kg. Dan netonya 54 kg. Berapa persentase taranya?
a. 5% c. 10%
b. 4% d. 15%
4. Sebuah barang mempunyai bruto x kg dan tara 2,5%. Jika tara barang itu = 1,75 kg, maka nilai x adalah.....
a. 80 kg c. 70 kg
b. 75 kg d. 60 kg
5. Arin menyimpan uang di bank sebesar Rp 250.000,00. Bank itu memberikan suku bunga 18% per tahun. Jumlah bunga simpanan setelah 4 bulan adalah.....
a. Rp22.500,00 c. Rp17.500,00
b. Rp15.000,00 d. Rp12.500,00
6. Pada sebuah drum minyak goreng tertera bruto 200 kg dan tara 2,5%. Berat minyak goreng dalam drum itu adalah.....
a. 195 kg c. 205 kg
b. 200 kg d. 202,5 kg
7. Pada suatu peta dengan skala 1 : 10.000, maka jarak di tanah yang dinyatakan dengan 12,5 cm pada peta adalah
a. 12,5 km c. 1,25 m
b. 1,25 m d. 1,25 km
8. Seorang peternak mempunyai persediaan makanan untuk 50 ekor sapi selama 9 hari. Jika peternak menjual 5 ekor sapi, berapa hari persediaan makanan itu akan habis?
a. 9 hari c. 11 hari
b. 10 hari d. 12 hari

9. Pada sebuah peta jarak dari kota A ke kota B adalah 8 cm. jika skala peta itu adalah 1:500.000 maka berapakah jarak sebenarnya kedua kota tersebut?
- a. 1:5 cm
 - b. 1:5 km
 - c. 1:50 cm
 - d. 1:50 km
10. $400 \text{ cm}^3 : 1 \text{ liter}$ nyatakan dalam bentuk sederhana,,....
- a. 2:5
 - b. 3:5
 - c. 4:5
 - d. 5:5

LEMBAR SOAL
TES SIKLUS II PERTEMUAN 1

Pilihlah satu jawaban yang paling benar dengan cara memberi tanda silang (x) pada huruf a, b, c atau d!

1. Sebuah mobil memerlukan 4 liter bensin untuk menempuh jarak 36 km. Berapa jarak yang ditempuh mobil itu jika menghabiskan 34 liter bensin ?
a. 325 Km c. 324 Km
b. 335 Km d. 334 Km
2. Pada sebuah peta jarak tempat A dan B adalah 3 cm, padahal jarak A dan B sebenarnya 450 km. Tentukan skala yang dipergunakan pada peta tersebut !
a. 1 : 15.000 c. 1 : 1.500.000
b. 1 : 150.000 d. 1 : 15.000.000
3. Diketahui bruto sebuah barang 60 kg. Dan netonya 54 kg. Berapa persentase taranya?
a. 5% c. 10%
b. 4% d. 15%
4. Sebuah barang mempunyai bruto x kg dan tara 2,5%. Jika tara barang itu = 1,75 kg, maka nilai x adalah.....
a. 80 kg c. 70 kg
b. 75 kg d. 60 kg
5. Arin menyimpan uang di bank sebesar Rp 250.000,00. Bank itu memberikan suku bunga 18% per tahun. Jumlah bunga simpanan setelah 4 bulan adalah.....
a. Rp22.500,00 c. Rp17.500,00
b. Rp15.000,00 d. Rp12.500,00
6. Sebuah sepeda dibeli dengan harga Rp200.000,00 dijual dengan harga Rp180.000,00, maka ruginya
a. 10% c. 11%
b. 11% d. 16%
7. Seseorang membeli sepeda bekas dengan harga Rp550.000,00, sepeda itu diperbaiki dengan biaya Rp220.000,00. Setelah dijual ternyata rugi Rp65.000,00, maka harga penjualan sepeda tersebut adalah.....
a. Rp670.000,00 c. Rp705.000,00
b. Rp700.000,00 d. Rp715.000,00
8. Rahma punya beras sebanyak 10 karung dengan bruto 700 kg. jika taranya 5%. Maka neto satu karung beras adalah.....
a. 30 kg c. 40 kg

- b. 35,5 kg d. 45,5 kg
9. Seorang pedagang mainan anak – anak, membeli 50 mainan dengan harga Rp 150.000,00. Setelah terjual habis ternyata pedagang itu untungh Rp 35.000,00. Pedagang tersebut menjual mainan tiap buahnya seharga...
- a. Rp 3.700,00 c. Rp 3.200,00
b. Rp 3.000,00 d. Rp 4.000,00
10. Koperasi siswa membeli 10 dos kembang gula dengan harga Rp 2.000,00 tiap dos. Tiap-tiap dos berisi 50 biji. Apabila tiap biji dijual dengan harga Rp 50,00, Koperasi mengalami.....
- a. Untung Rp 2.500,00 c. Rugi Rp 2.500,00
b. Untung Rp 5.000,00 d. Rugi Rp 5.000,00

LEMBAR SOAL
TES SIKLUS II PERTEMUAN 2

Pilihlah satu jawaban yang paling benar dengan cara memberi tanda silang (x) pada huruf a, b, c atau d!

1. Pak Triyono membeli keperluan kantor di toko alat tulis KARTIKA yaitu 20 kotak kapur tulis dengan harga Rp 60.000,00 kemudian 14 buku tulis dengan harga Rp 70.000,00 dan 15 rim kertas HVS dengan harga Rp 300.000,00. Berapakah yang harus dibayar Pak Triyono seluruhnya..
c. Rp 430.000,00; c. Rp 450.000,00
d. Rp 440.000,00 d. Rp 460.000,00
2. Koperasi siswa membeli 10 dos kembang gula dengan harga Rp 2.000,00 tiap dos. Tiap-tiap dos berisi 50 biji. Apabila tiap biji dijual dengan harga Rp 50,00, Koperasi mengalami.....
e. Untung Rp 2.500,00 c. Rugi Rp 2.500,00
f. Untung Rp 5.000,00 d. Rugi Rp 5.000,00
3. Seorang pedagang menjual TV 21 inci seharga Rp 1.950.000,00. Jika harga pembeliannya Rp 1.500.000,00, maka persentase keuntungannya.....
c. 45 % c. 25 %
d. 30 % d. 20 %
4. Marwan menjual 8 pasang burung merpatinya seharga Rp 120.000,00. Ia mendapat keuntungan Rp 80.000,00. Tentukan total harga pembeliannya adalah....
c. Rp 40.000,00 c. Rp 42.000,00
d. Rp 41.000,00 d. Rp 43.000,00
5. Nilai 50 % dari Rp 7.500.000,00 adalah....
c. Rp 1. 875.000,00 c. Rp 5. 625.000,00
d. Rp 2. 875.000,00 d. Rp 3. 750.000,00
6. Ibu membeli 1 lusin piring seharga Rp 18.000,00. kemudian 1 lusin piring itu dijual dengan harga Rp 26.000,00. Ibu mengalami.....
c. Untung Rp 8.000,00 c. Rugi Rp 8.500,00
d. Untung Rp 8.500,00 d. Rugi Rp 8.000,00
7. Satu lusin pensil dibeli dengan harga Rp 18.000,00. Jika kemudian pensil dijual kembali dengan harga Rp 2.000,00 per batang, besar keuntungan yang diperoleh seluruhnya.....
c. Rp 1.500,00 c. Rp 9.000,00
d. Rp 2.000,00 d. Rp 6.000,00

8. Enam belas gitar dibeli seharga Rp 95.000,00 per buah dengan ongkos kirim seluruhnya Rp 88.000,00. Jika dijual dengan keuntungan Rp 15.000,00 per buah, harga penjualan gitar per buah sebesar.....
- c. Rp 110.000,00 c. Rp 215.000,00
d. Rp 115.000,00 d. Rp 210.000,00
9. Seorang pedagang mainan anak – anak, membeli 50 mainan dengan harga Rp 150.000,00. Setelah terjual habis ternyata pedagang itu untungh Rp 35.000,00.Pedagang tersebut menjual mainan tiap buahnya seharga...
- c. Rp 3.700,00 c. Rp 3.200,00
d. Rp 3.000,00 d. Rp 4.000,00
10. Koperasi siswa membeli 10 dos kembang gula dengan harga Rp 2.000,00 tiap dos. Tiap-tiap dos berisi 50 biji. Apabila tiap biji dijual dengan harga Rp 50,00, Koperasi mengalami.....
- g. Untung Rp 2.500,00 c. Rugi Rp 2.500,00
h. Untung Rp 5.000,00 d. Rugi Rp 5.000,00

**KETUNTASAN BELAJAR BERDASARKAN PERSENTASE
PENCAPAIAN TES KEMAMPUAN AWAL**

No	Nama Subjek	SKM	Jumlah		Keterangan	
			Skor	Nilai	Tuntas	Tidak Tuntas
1	A	65	8	80	√	–
2	B	65	5	50	–	√
3	C	65	–	–	–	√
4	D	65	5	50	–	√
5	E	65	8	80	√	–
6	F	65	6	60	–	√
7	G	65	8	80	√	–
8	H	65	6	60	–	√
9	I	65	5	50	–	√
10	J	65	5	50	–	–
11	K	65	6	60	–	–
12	L	65	6	60	–	√
13	M	65	6	60	–	√
14	N	65	6	60	–	√
15	O	65	8	80	√	–
16	P	65	6	60	–	√
17	Q	65	7	70	√	–
18	R	65	6	60	–	√

19	S	65	5	50	–	√
20	T	65	7	70	√	–
21	U	65	5	50	–	√
22	V	65	6	60	–	√
23	W	65	5	50	–	√
24	X	65	5	50	–	√
Jumlah Nilai Seluruh Siswa				1.340	6	18
Rata-Rata Kelas				55,83	–	–
Persentase Ketuntasan Belajar Siswa					25%	75%

Lampiran 13

**KETUNTASAN BELAJAR BERDASARKAN PERSENTASE
PENCAPAIAN TES SIKLUS I PERTEMUAN Ke – 1**

Jumlah

Keterangan

No	Nama Subjek	SKM	Skor	Nilai	Tuntas	Tidak Tuntas
1	A	65	70	70	√	–
2	B	65	4	40	–	√
3	C	65	4	40	–	√
4	D	65	5	50	–	√
5	E	65	6	60	–	√
6	F	65	6	60	–	√
7	G	65	8	80	√	–
8	H	65	8	80	√	–
9	I	65	5	50	–	√
10	J	65	8	80	√	–
11	K	65	7	70	√	–
12	L	65	6	60	–	√
13	M	65	5	50	–	√
14	N	65	8	80	√	–
15	O	65	8	80	√	–
16	P	65	6	60	–	√
17	Q	65	8	80	√	–
18	R	65	7	70	√	–
19	S	65	5	50	–	√
20	T	65	7	70	–	√
21	U	65	5	50	–	√
22	V	65	8	80	√	–
23	W	65	5	50	–	√
24	X	65	8	80	√	–

Jumlah Nilai Seluruh Siswa	1540	11	13
Rata-Rata Kelas	64,16	–	–
Persentase Ketuntasan Belajar Siswa		45,83%	54,17%

Lampiran 14

**KETUNTASAN BELAJAR BERDASARKAN PERSENTASE
PENCAPAIAN TES SIKLUS I PERTEMUAN Ke – 2**

No	Nama Subjek	SKM	Jumlah		Keterangan	
			Skor	Nilai	Tuntas	Tidak Tuntas
1	A	65	8	80	√	–
2	B	65	4	40	–	√
3	C	65	5	50	–	√
4	D	65	5	50	–	√

5	E	65	6	60	–	–
6	F	65	4	40	–	√
7	G	65	7	70	√	–
8	H	65	7	70	√	–
9	I	65	7	70	√	–
10	J	65	6	60	–	√
11	K	65	5	50	–	√
12	L	65	4	40	–	√
13	M	65	4	40	–	√
14	N	65	9	90	√	–
15	O	65	8	80	√	–
16	P	65	7	70	√	–
17	Q	65	8	80	√	–
18	R	65	7	70	√	–
19	S	65	6	60	–	√
20	T	65	7	70	√	–
21	U	65	6	60	–	√
22	V	65	8	80	√	–
23	W	65	7	70	√	–
24	X	65	8	80	√	–
Jumlah Nilai Seluruh Siswa				1530	13	11
Rata-Rata Kelas				63,75	–	–
Persentase Ketuntasan Belajar Siswa					54,17%	45,83%

Lampiran 15

**KETUNTASAN BELAJAR BERDASARKAN PERSENTASE
PENCAPAIAN TES SIKLUS II PERTEMUAN Ke – 1**

No	Nama Subjek	SKM	Jumlah	Nilai	Keterangan	
			Skor		Tuntas	Tidak Tuntas
1	A	65	9	90	√	–
2	B	65	9	90	√	–
3	C	65	5	50	–	√
4	D	65	5	50	–	√
5	E	65	9	90	√	–
6	F	65	7	70	√	–
7	G	65	5	50	–	√
8	H	65	7	70	√	–

9	I	65	8	80	√	–
10	J	65	8	80	√	–
11	K	65	7	70	√	–
12	L	65	8	80	√	–
13	M	65	5	50	–	√
14	N	65	7	70	√	–
15	O	65	8	80	√	–
16	P	65	8	80	√	–
17	Q	65	7	70	√	–
18	R	65	8	80	√	–
19	S	65	5	50	–	√
20	T	65	8	80	√	–
21	U	65	5	50	–	√
22	V	65	8	80	√	–
23	W	65	5	50	–	√
24	X	65	5	50	–	√
Jumlah Nilai Seluruh Siswa				1.660	16	8
Rata-Rata Kelas				69,17	–	–
Persentase Ketuntasan Belajar Siswa				66,67%	33,33%	

Lampiran 16

**KETUNTASAN BELAJAR BERDASARKAN PERSENTASE
PENCAPAIAN TES SIKLUS II PERTEMUAN Ke – 2**

No	Nama Subjek	SKM	Jumlah		Keterangan	
			Skor	Nilai	Tuntas	Tidak Tuntas
1	A	65	7	70	√	–
2	B	65	8	80	√	–
3	C	65	5	50	–	√
4	D	65	8	80	√	–
5	E	65	9	90	√	–
6	F	65	8	80	√	–
7	G	65	7	70	√	–
8	H	65	10	100	√	–
9	I	65	8	80	√	–
10	J	65	8	80	√	–
11	K	65	7	70	√	–
12	L	65	7	70	√	–

13	M	65	8	80	√	–
14	N	65	8	80	√	–
15	O	65	8	80	√	–
16	P	65	8	80	√	–
17	Q	65	7	70	√	–
18	R	65	7	70	√	–
19	S	65	5	50	–	√
20	T	65	8	80	√	–
21	U	65	6	60	–	√
22	V	65	8	80	√	–
23	W	65	7	70	√	–
24	X	65	8	80	√	–
Jumlah Nilai Seluruh Siswa				1800	19	5
Rata-Rata Kelas				75	–	–
Persentase Ketuntasan Belajar Siswa					79,17%	20,83%

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Sekolah : SMP N 1 BATANG ANGKOLA

Mata Pelajaran : Matematika

Pokok Bahasan : Aritmatika Sosial

Kelas / Semester: VII / I

Alokasi Waktu : 4 x 40 menit

Pertemuan ke : 1-2

Siklus : I

A. Standar Kompetensi

Memahami Aritmatika Sosial dan penggunaannya dalam pemecahan masalah.

B. Kompetensi Dasar

Memiliki rasa ingin tahu, percaya diri, dan ketertarikan pada matematika serta rasa percaya pada daya dan kegunaan matematika, yang terbentuk melalui pengalaman belajar.

C. Indikator

Menyatakan masalah sehari – hari dalam bentuk aritmatika sosial

Mendiskripsikan untung dan rugi

Mendiskripsikan perbandingan – perbandingan senilai

Mendiskripsikan perbandingan – perbandingan berbalik nilai

Mendiskripsikan Persentase tentang Untung dan Rugi

Menentukan harga pembelian dan harga penjualan dalam perentase untung dan rugi diketahui

Mendiskripsikan diskon, Bruto, Tara, dan Neto

Mendiskripsikan bunga majemuk dan bunga tunggal

D. Materi Pelajaran

1 Untung dan Rugi

Dalam perdagangan kita tentunya pernah mendengar istilah harga penjualan, harga pembelian, untung atau rugi. Pengertian untung atau rugi dalam perdagangan dapat diartikan sebagai berikut:

- (1) Jika harga penjualan lebih dari harga pembelian, maka dikatakan untung, sebaliknya jika harga penjualan kurang dari harga pembelian, maka dikatakan rugi.
- (2) Jika harga penjualan sama dengan harga pembelian, maka dikatakan impas.
- (3) $\text{Untung} = \text{harga penjualan} - \text{harga pembelian}$.

Rugi = harga pembelian – harga penjualan.

2 Persentase tentang Untung dan Rugi

Untung atau rugi biasanya dinyatakan dengan persen, biasanya dari harga pembelian atau biaya pembuatan, kadang-kadang dari harga penjualan.

3 Diskon (Rabat)

Untuk menarik minat pembeli biasanya diberlakukan diskon (rabat), yaitu potongan harga penjualan pada saat transaksi jual-beli. Istilah ini sering kita jumpai di pusat-pusat perbelanjaan, misalnya dalam perdagangan pakaian, makanan, elektronik dan berbagai produk lain.

4 Bruto, Tara, dan Neto

Istilah bruto, tara, dan neto sering kita jumpai dalam masalah berat barang. Dalam kehidupan sehari-hari bruto diartikan sebagai berat kotor, neto adalah berat bersih, dan tara adalah selisih antara bruto dan neto.

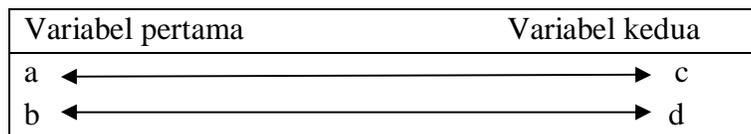
Bunga tunggal adalah bunga yang dihitung berdasarkan modal, dimana bunga 1 tahun = % bunga X modal. Sedangkan bunga majemuk adalah bunga yang dihitung berdasarkan bunga dan modal, dimana bunga harian = $(H \times M \times P) / (360 \times 100)$

5 Pengertian perbandingan dan skala

Perbandingan senilai, dimana nilai suatu barang akan naik/turun sejalan dengan nilai barang yang dibandingkan. Perbandingan berbalik nilai berlaku hal jika suatu barang naik maka nilai barang yang dibandingkan akan turun dan sebaliknya.

Skala adalah perbandingan ukuran pada gambar (cm) dengan ukuran yang sebenarnya (cm) tampak bahwa skala menggunakan satuan cm untuk dua besaran yang perlu diingat.

a. Perbandingan-perbandingan Senilai



Apabila dalam diagram diatas a/b sama dengan c/d maka perbandingan – perbandingan itu senilai

b. Perbandingan-perbandingan Berbalik Nilai

Apabila pada diagram di atas a/b sama dengan kebalikan c/d maka perbandingan-perbandingan itu disebut **berbalikan nilai**. Jika salah satu variabel, umpama nilainya dikalikan dengan 2, maka nilai variabel kawannyadalam diagram di atas dikalikan dengan $1/2$.

A. Tujuan Pembelajaran

- Dapat menghitung Persentase untung dan rugi
- Dapat menghitung diskon atau potongan dibuat dalam persentase diskon
- Menentukan besar laba, rugi, harga jual, harga beli, rabat, neto, pajak, dan bunga tunggal, bunga majemuk dalam kegiatan ekonomi

B. Metode Pembelajaran

Metode PQ4R

C. Langkah – langkah kegiatan pembelajaran

Pertemuan Pertama

Kegiatan Pendahuluan

- Mengucap salam
- Menjelaskan kepada siswa kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan menggunakan metode PQ4R
- Memberikan penjelasan mengenai materi yang akan dibahas dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai
- Memberikan pertanyaan interaktif yang berkenaan dengan materi yang akan disampaikan
- Melakukan pretest

Kegiatan Inti

1. Guru memberikan sedikit gambaran umum dari materi yang akan dipelajari yaitu aritmatika sosial.
2. Pemodelan PQ4R

Preview

- Guru memberikan bahan ajaran kepada siswa sebagai acuan materi yang akan dipelajari yaitu tentang aritmatika sosial dan menyuruh siswa membacanya secara ingkat

Question

- Guru memberikan tugas kepada siswa untuk membuat pertanyaan dari tentang apa yang mereka temukan dari bacaan yang diberikan yang jawabannya dapat ditemukan dalam bacaan tersebut

Read

- Guru memberikan tugas kepada siswa untuk membaca dan menanggapi/menjawab pertanyaan yang telah disusun sebelumnya.

Reflect

- Guru melakukan refleksi dengan menginformasikan materi yang ada dalam bacaan

Recite

- Membahas bersama – sama jawaban dari pertanyaan yang sudah siswa kerjakan

3. Kegiatan Penutup

Review

- bersama- sama dengan siswa menyimpulkan materi yang di pelajari
- mengakhiri pertemuan dengan salam

Pertemuan Kedua

Kegiatan Pendahuluan

- Mengucap salam
- Menjelaskan kepada siswa kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan menggunakan metode PQ4R
- Memberikan penjelasan mengenai materi yang akan dibahas dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai
- Guru mengingatkan kembali kepada siswa tentang aritmatika sosial

Kegiatan Inti

3. Guru memberikan sedikit gambaran umum dari materi yang akan dipelajari yaitu aritmatika sosial.
4. Pemodelan PQ4R

Preview

- Guru memberikan bahan ajaran kepada siswa sebagai acuan materi yang akan dipelajari yaitu tentang aritmatika sosial dan menyuruh siswa membacanya secara ingkat

Question

- Guru memberikan tugas kepada siswa untuk membuat pertanyaan dari tentang apa yang mereka temukan dari bacaan yang diberikan yang jawabannya dapat ditemukan dalam bacaan tersebut

Read

- Guru memberikan tugas kepada siswa untuk membaca dan menanggapi/menjawab pertanyaan yang telah disusun sebelumnya.

Reflect

- Guru melakukan refleksi dengan menginformasikan materi yang ada dalam bacaan

Recite

- Membahas bersama – sama jawaban dari pertanyaan yang sudah siswa kerjakan
- Melakukan posttest

4. Kegiatan Penutup

Review

- bersama- sama dengan siswa menyimpulkan materi yang di pelajari
- mengakhiri pertemuan dengan salam

D. Alat/ Sumber Belajar

- Modul
- Buku paket matematika SMP kelas VII
- Buku-buku lain yang relevan

E. Penilaian

1. Teknik penilaian : Postets dan Pretest

Mengetahui,
Guru Matematika

Sigalangan, Februari 2014
Peneliti

Nip:

NURJANNAH
NIM. 09 330 0056

Kepala sekolah

Nip